

**“EVEKTIVITAS PENGGUNAAN POSTER DALAM PEMBELAARAN
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM
MENGAMBAR MOTIF BATIK PADA SISWA
KELAS X SMA NEGERI 20 GOWA”**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjan
(S1) Pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh
TRY SUPRYANTO
10541064313

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411) 866132 Makassar Fax. (0411) 860132

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **TRY SUPRYANTO**, NIM **10541 0643 13** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 187/Tahun 1440 H/2018 M, tanggal 08 Oktober 2018 M / 28 Muharram 1440 H, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Selasa tanggal 09 Oktober 2018.

29 Muharram 1440 H
Makassar, 09 Oktober 2018 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahiman Rahim, S.E., M.M.**
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**
3. Sekretaris : **Dr. Baharullah, M.Pd.**
4. Dosen Penguji : 1. **Makmun, S.Pd., M.Pd.**
2. **Meisar Ashari, S.Pd., M.Sn.**
3. **Dr. Sukarman, M.Sn.**
4. **Drs. Ali Ahmad Muhdy, M.Pd.**

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **TRY SUPRYANTO**
NIM : 10541 0643 13
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar
Dengan Judul : **Efektivitas Media Poster untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menggambar Motif Batik pada Siswa Kelas X SMA Negeri 20 Gowa**

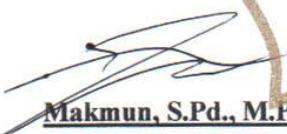
Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Oktober 2018

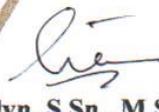
Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II


Makmun, S.Pd., M.Pd.

NIDN: 0930047503


Roslyn, S.Sn., M.Sn.

NIDN: 0919017202

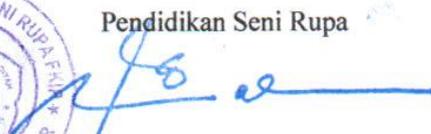
Mengetahui

Dekan FKIP
Unismuh Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

NBM. 860 934

Ketua Prodi
Pendidikan Seni Rupa


Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn.

NBM. 431 879





**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Try Supryanto
Stambuk : 10541 0643 13
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Judul Skripsi : Efektivitas Media Poster Untuk Meningkatkan Kemampuan
Siswa Dalam Menggambar Motif Batik Pada Siswa Kelas X
SMA Negeri 20 Gowa

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan didepan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, September 2018

Yang Membuat Pernyataan

Try Supryanto



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Try Supryanto
Stambuk : 10541 0643 13
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal penelitian sampai selesai penyusunan skripsi ini, Saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti yang tertera pada butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian surat perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, September 2018

Yang Membuat Perjanjian

Try Supryanto

Mengetahui
Ketua Jurusan
Pendidikan Seni Rupa

Dr. Andi Baetal Mukaddas. M.Sn.
NBM: 431 879

MOTA DAN PERSEMBAHAN

TERKADANG KITA RAGU UNTUK MELAKUKAN SESUATU KARENA MERASA
BELUM SISAP DAN WAKTUNYA BELUM TEPAT. TAMPAN KITA SADARI,
WAKTU TERUS BERJALAN DAN KESEMPATAN YANG SEMPAT DI INCAR
HILANG BEGITU SAJA

Persembahan :

**Dengan segala kerendahan hati terucap syukur
Alhamdulillah untuk segala nikmat yang telah di berikan
robb sang pencipta alam semesta, sehingga dengan ridho-
nya skripsi ini bisa terselesaikan . tulisan ini ku
persembahkan kepada yang selalu kubanggakan ayahanda
dan ibundaku tercinta, dan saudara-saudaraku terima
kasih untuk segala cinta, kasih sayng dan do'anya selama
ini.**

ABSTRAK

TRY SUPRYANTO. 2018 *Efektifitas Media Poster Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Menggambar Motif Batik Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 20 Gowa.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ide dan kreativitas siswa dalam menggambar motif batik di kelas X MIPA 2 pada SMA Negeri 20 Gowa. Serta faktor-faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran dalam berkarya menggambar motif batik. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA 2 pada sekolah SMA Negeri 20 Gowa. Dengan jumlah siswa sebanyak 35 orang, siswa laki-laki berjumlah 14 orang, sedangkan siswa perempuan berjumlah 21 orang. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan tes praktek. Jenis penelitian ini adalah dekriptif kualitatif yang di analisis menggunakan kemampuan mereka. Hasil penelitian diperoleh kesimpulan: (1) tingkat kemampuan siswa kelas X MIPA 2 di kategorikan baik dalam berkarya desain motif batik. Hal ini dapat di lihat dari hasil karya yang mereka ciptakan melalui penerapan media poster, di mana karya yang di hasilkan tergolong unik dan 80% siswa mampu mencapai rata-rata nilai standar. Dimana penelitian dapat di ukur berdasarkan indikator penilaian Proporsi, Perspektif, Pewarnaan, dan Teknik. (2) faktor-faktor yang menjadi kendala bagi siswa kelas X MIPA 2 SMA Negeri 20 Gowa dalam berkarya desain motif batik antara lain adalah fasilitator dan waktu yang terlalu singkat.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dengan judul skripsi “Efektivitas Media Poster Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Menggambar Motif Batik Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 20 Gowa” dapat diselesaikan dalam rangka memenuhi persyaratan akademik guna memperoleh gelar sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Tidak lupa pula penulis mengirimkan shalawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW. Rasul yang telah membimbing ummatnya dari jalan yang benar sehingga dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam Penulisan skripsi ini banyak kendala-kendala yang dihadapi oleh penulis, namun berkat bantuan dan dukungan dari beberapa pihak yang membantu sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar, untuk itu penulis tidak lupa menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., M.M., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Bapak Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn Ketua Program Studi Pendidikan Seni Rupa, FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Kepada para dosen-dosen yang selalu membimbing dan mengarahkan kami selama proses perkuliahan.
5. Bapak Makmun S.Pd., M.Pd. Pembimbing I
6. Ibu Roslyn S.Sn., M.Sn., M.Sn pembimbing II
7. Kepada Ayahanda Aswad dan Ibunda tercinta Kartini yang selalu memberikan dukungan moril serta material sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini dan Kepada keluarga besarku yang tidak sempat saya sebutkan.
8. Rekan-rekan seni rupa angkatan 2013 yang selalu berkomitmen untuk menjaga solidaritas persaudaraan.
9. Kepada seluruh Teman-teman FORMASI (Forum Mahasiswa Soromandi) Bima-Makassar atas dukungan dan doanya selama penulis menempuh pendidikan.

Penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan sumbang saran dan kritik terhadap semua pihak demi kesempurnaan menyusun karya ilmiah ini. Semoga dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Makassar, 2018

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Lembar Pengesahan.....	ii
Persetujuan Pembimbing.....	iii
Surat Pernyataan.....	iv
Surat Perjanjian.....	v
Moto Dan Persembahan.....	vi
Abstrak.....	vii
Kata Pengantar.....	viii
Daftar Isi.....	x
Daftar Gambar.....	xiii
Daftar Tabel.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Hasil Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	6
A. Pengertian Batik.....	6
B. Sejarah Singkat Batik di Indonesia.....	9
C. Pengertian Media.....	10
D. Motif Batik.....	14
E. Alat Dan Bahan Batik.....	18
F. Proses Dan Teknik Pembuatan.....	22
G. Fungsi Dan Manfaat Media.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Jenis Penelitian.....	34

B. Lokasi Peneletian.....	34
C. Subjek Peneletian.....	35
D. Variabel Peneletian.....	36
E. Desain Peneletian.....	36
F. Devinisi Operasional Variabel.....	38
G. Teknik Pengumpulan Dat.....	39
H. Teknik Analisis Data.....	41
I. Indikator Keberhasilan.....	42
BAB IV PENELETIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Hasil Peneletian.....	44
1. Analisis Kualitatif.....	44
a. Hasil Tes Siklus I.....	44
b. Hasil Tes Siklus II.....	50
B. Pembahasan Peneletian.....	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	72
1. Silabus	
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	
3. Soal Praktek Siklus I dan II	
4. Nilai hasil praktek Siklus I dan II	
5. Daftar hadir Siswa dan Guru	
6. Format wawancara	
7. Dokumentasi Pembelajaran dan kegiatan	

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Corak motif batik malam.....	6
2. Batik tulis.....	7
3. Batik cap.....	8
4. Batik perinting.....	8
5. Motif parang barong dan motif parang kesit.....	15
6. Motif ceplok dan motif ceplok blingo.....	15
7. Motif liris cemeng dan motif liris panjang Madura.....	16
8. Motif semen ranted an motif semen sinom.....	16
9. Motif lung lungan dan motif babon.....	17
10. Motif buketan pekalongan dan motif buketan Madura.....	17
11. Motif khusus banji dan motif khusus tambal.....	18
12. Proses pengenalan pola.....	18
13. Kain mori.....	19
14. Canting.....	19
15. Malam atau lilin batik.....	20
16. Zat pewarna.....	21
17. Wajan dan kompor kecil.....	21
18. Gawangan.....	22
19. Dengklik.....	22
20. Canting.....	23
21. Wajan.....	24

22. Cairan malam.....	24
23. Alat cap batik.....	28
24. Plangka batik printing.....	29
25. Peta lokasi.....	34
26. Desain peneletian.....	37
27. Hasil karya siswa sebelum penggunaan media poster.....	43
28. Persentase menggambar motif batik.....	46
29. Penggunaan media poster.....	48
30. Belajar mewarnai.....	49
31. Karya magfira.....	50
32. Karya muslimah.....	50
33. Motif pagar bunga.....	50
34. Karya jumriwanda oktavia.....	51
35. Karya rahmad.....	52
36. Persentase siklus II.....	54

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1. Statistik skor hasil belajar menggambar motif batik siklus I.....	44
1.2. Rekapitulasi kemampuan menggambar motif batik siklus I.....	45
1.3. Statistik skor hasil belajar menggambar motif batik siklus I.....	52
1.4. Rekapitulasi kemampuan menggambar motif batik siklus II.....	53
1.5. Aktifitas guru pada proses pembelajaran berlangsung.....	56
1.6 Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.....	57

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu Negara yang kaya akan budaya. Salah satu warisan yang menjadi identitas dari bangsa Indonesia adalah batik. Batik merupakan warisan nenek moyang yang harus di pertahankan dan dilestarikan. Salah satunya melalui pendidikan. Pembelajaran batik disekolah merupakan salah satu cara untuk memperkenalkan batik sebagai budaya Indonesia. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan dapat memahami pentingnya pendidikan seni rupa disekolah. Selain itu, diharapkan dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sehingga menjadi individu yang kreatif. Pendapat tersebut di perkuat oleh Tilar (1999: 9) bahwa: “Pendidikan adalah suatu proses yang menaburkan benih-benih budaya dan peradaban manusia yang hidup serta nilai-nilai atau visi yang berkembang di dalam suatu masyarakat”.

Peranan guru sangat penting dalam proses pendidikan, yaitu bertanggung jawab dalam melestarikan dan mengembangkan budaya. Sementara itu, pendidikan baik formal maupun non formal adalah sarana untuk mewariskan batik kepada generasi bangsa agar kebudayaan itu tetap hidup dan berkembang dari generasi ke generasi melalui pendidikan. Proses pendidikan merupakan upaya pengenalan sejak dini mengenai batik di daerah sendiri, salah satunya pelestarian batik pada generasi muda, sesuai dengan

kondisi social masyarakat setempat, secara khusus dalam pendidikan seni rupa.

Kegiatan pembelajaran seni khususnya seni rupa di SMA Negeri 20 Gowa sendiri pada umumnya didominasi oleh materi ceramah dari pada pembelajaran kreasi (praktik menggambar). Materi pembelajaran yang bersifat Praktik menggambar atau berkarya seni kerajinan tersebut menekankan pada aspek proses dan hasil. Sehingga pembelajaran lebih pada usaha membentuk pemahaman dan mengungkap gagasan kreatif.

Salah satu kegiatan pembelajaran seni budaya yaitu mengenai batik yang saat ini masih kurang optimal. Sehingga anak kurang memahami dan mengenal motif batik daerah setempat. Oleh karena itu, penulis mengadakan penelitian tindakan kelas tentang pembelajaran menggambar batik, selain untuk mengenalkan kepada siswa diharapkan juga dapat meningkatkan kemampuan siswa sendiri dalam menggambar motif batik melalui metode meniru dan memodifikasi. Penulis memilih materi pembelajaran tentang batik dikarenakan pada saat ini sedang digemari oleh siswa, jadi untuk mempertahankan dan agar tetap lestari salah satunya melalui pembelajaran batik disekolah terutama mengenai batik yang pada saat ini mulai berkembang.

Dalam pelaksanaannya, para siswa dapat dilatih untuk mengenal dan mengembangkan kemampuan dalam kegiatan menggambar dengan meniru serta memodifikasi atau mengembangkan motif hias batik sebagai salah satu pembelajaran mengenai seni budaya daerah setempat. Proses pembelajaran

yang dapat dilakukan dalam pembelajaran pemaparan konsep, kegiatan meniru dan memodifikasi atau mengkreasikan motif hias yang sudah ada.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan media gambar (visual) sebagai media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Pemanfaatan media merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru/ fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran oleh karena itu guru atau fasilitator perlu mempelajari bagaimana memilih dan menggunakan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Untuk itu dalam penelitian ini, maka peneliti akan meneliti dengan judul **“Efektifitas Media Poster Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Menggambar Motif Batik Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 20 Gowa”** dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan di bahas dalam kajian penulisan yaitu:

1. Bagaimana efektivitas media poster dalam menggambar motif batik pada siswa kelas X SMA Negeri 20 Gowa?
2. Apa kelebihan dan kekurangan dalam menggambar motif batik dengan menggunakan media poster pada siswa kelas X SMA Negeri 20 Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mempunyai tujuan, yaitu:

1. Dapat mengetahui efektivitas penggunaan media poster untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menggambar motif batik pada siswa kelas X SMA Negeri 20 Gowa.
2. Dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan penggunaan media poster dalam menggambar motif batik pada siswa kelas X SMA Negeri 20 Gowa.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan memberikan manfaat bagi:

1. Para guru pendidikan seni rupa:
 - a. Sumber pengetahuan mengenai pemilihan dan penggunaan media serta metode pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menggambar motif batik pada kelas X SMA Negeri 20 Gowa.
 - b. Sumber pengetahuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran batik bagi siswa di jenjang SMA.
2. Siswa di jenjang SMA:
 - a. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan siswa mengenai seni kriya batik.
 - b. Dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menggambar motif batik melalui kegiatan meniru dan memodifikasi.
 - c. Memberikan pengalaman langsung dalam menggambar motif hias batik yang dirancangnya.

3. Sekolah:

Sebagai wahana untuk meningkatkan kualitas kurikulum dan pembelajaran pendidikan seni rupa.

4. Peneliti sendiri:

Melalui kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) penelitian dapat memberikan kontribusi untuk mengembangkan kualitas pembelajaran batik di sekolah SMA Negeri 20 Gowa.

5. Jurusan pendidikan seni rupa:

Penelitian ini memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu-ilmu seni budaya khususnya dalam ilmu pendidikan seni rupa mengenai kemampuan siswa dalam menggambar motif batik dengan menggunakan media gambar di jenjang SMA.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Pengertian Batik

“Istilah batik dari kosa kata bahasa Jawa, yaitu *amba* dan *titik*. *Amba* berarti kain dan *titik* adalah cara memberi motif pada kain menggunakan malam cair dengan cara *dititik-titik*” (Abdul Aziz Sa’du, 2010: 11).

Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan Deden Dedi S. dalam bukunya yang berjudul “*Sejarah Batik Indonesia*” yang menyatakan bahwa: Batik (atau kata batik) berasal dari bahasa Jawa “*amba*” yang berarti menulis dan “*titik*”. Kata batik merujuk pada kain dengan corak yang dihasilkan oleh bahan “malam” (*wax*) yang diaplikasikan ke atas kain, sehingga menahan masuknya bahan pewarna (*dye*), atau dalam bahasa Inggrisnya “*wax-resist dyeing*”. (2009:1).

Berdasarkan pengertian batik yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa batik adalah corak atau gambar yang umumnya dilukiskan pada kain yang dihasilkan oleh malam atau bisa juga dengan bubur ketan yang fungsinya adalah sebagai penolak masuknya warna pada benang kain yang dikehendaki oleh pembuat corak batik tersebut.



Gambar 1. Corak motif batik malam di akses pada (<https://id.wikipedia.org/wiki/Batik>)

1. Batik Tulis

Pengertian batik tulis secara umum adalah sebuah kerajinan yang dibuat menggunakan tangan dan canting, dan memiliki nilai – nilai seni, sosial, dan filosofis yang tinggi. Wanita Jawa pada zaman dahulu menjadikan keterampilan membatik tulis ini sebagai pekerjaan untuk dapat menghidupi keluarga.



Gambar 2. Batik tulis

<https://www.google.co.id/search?q=contoh+batik+tulis> di akses pada tanggal 03/04/2018

2. Batik Cap

Batik cap adalah batik yang proses pembatikannya menggunakan canting cap. Canting cap dibuat dengan lempengan kecil bahan tembaga membentuk corak atau motif pada salah satu permukaannya. Pembuatan canting cap dilakukan oleh orang yang memang ahli dalam hal tersebut. Permukaan canting cap menggunakan bahan lempengan tembaga tipis dengan alasan bahwa tembaga memiliki sifat lentur, mudah dibuat pola dan tahan terhadap panas.



Gambar 3. Batik cap

<https://www.google.co.id/search?hl=id&biw=1366&bih=662&tbm=isch&sa=1&ei=IxLEWpygKoPD0gTN2oKABQ&q=contoh+batik+cap&oq=contoh+batik=psy-/2018/03>

3. Batik perinting

Batik perinting / sablon seperti kebanyakan diistilahkan orang saat ini sebenarnya tidak termasuk batik dalam pengertian tradisional karena batik dalam pengertian teknik adalah kain yang di kerjakan dengan proses pematikan celup rintang. Di dala, teknik celup rintang harus memulai tahapan proses pemalaman, pewarnaan, dan penghilangan lilin malam. Pekerjaan seperti ini tidak di jumpai dalam pembuatan batik sablon. Di mana pada batik sablon tidak ada proses pemalaman sehingga proses pelorodan bukan untuk pelepasan lilin malam.



Gambar 4. Batik perinting

https://www.google.co.id/search?hl=id&biw=1366&bih=662&tbm=isch&sa=1&ei=LBLEWu_VFsPo0ASXyaHYBg&q=contoh+batik+printin&oq=/2018/03/

B. Sejarah Singkat Batik di Indonesia

Batik di Indonesia telah dikenal sejak zaman kerajaan Majapahit dan zaman penyebaran agama Islam yang kemudian terus berkembang pada kerajaan dan raja-raja berikutnya, dalam penyebaran agama Islam oleh para santri batik digunakan sebagai alat perjuangan ekonomi oleh tokoh-tokoh muslim melawan perekonomian Belanda (Deden Dedi S, 2009: 6-7).

Dahulu seni batik hanya dibuat di atas kain dan hasilnya hanya digunakan untuk pakaian keluarga raja saja. Karena banyak pengikut raja yang tinggal di luar kraton kesenian batik mulai dibuat di rumah warga masing-masing yang kemudian kesenian batik ditiru oleh rakyat terdekat dan semakin meluas, yang awalnya batik hanya dipakai oleh keluarga raja saja, sekarang ini batik mulai dipakai oleh masyarakat umum (Deden Dedi S, 2009: 7).

Namun justru batik mengalami kejayaan dan perkembangan yang sangat pesat setelah produk-produk di luar kraton. Batik produk daerah mengalami kemajuan karena berorientasi pada perekonomian masyarakat, serta peran raja dan kraton dalam masyarakat masih tetap dipercaya sebagai sumber kekuatan untuk memberikan motivasi kultural (Dharsono Sony Kartika, 2007: 10).

Batik secara historis berasal dari zaman nenek moyang yang dikenal sejak abad XVII yang ditulis dan dilukis pada daun lontar. Saat itu motif atau pola batik masih didominasi dengan bentuk binatang dan tanaman. Dalam sejarah perkembangannya batik banyak mengalami perkembangan, yaitu dari corak-corak lukisan binatang dan tanaman, beralih pada motif abstrak yang

menyerupai awan, relief candi, wayang beber dan sebagainya. Melalui penggabungan corak lukisan dengan seni dekorasi pakaian, muncul seni batik tulis seperti yang dikenal pada saat ini. Khasanah budaya bangsa Indonesia yang demikian kaya telah mendorong lahirnya berbagai corak dan jenis batik tradisioanal dengan ciri ke khususannya sendiri. Misalnya batik Pekalongan, Yogyakarta, Solo ataupun daerah-daerah lain di Indonesia memiliki corak atau motif sesuai dengan khas daerahnya. Dalam perkembangannya, kesenian batik ini ditiru oleh rakyat terdekat dan selanjutnya meluas menjadi pekerjaan kaum wanita dalam rumah tangganya untuk mengisi waktu senggang. Batik yang tadinya hanya pakaian keluarga istana, kini menjadi pakaian rakyat yang digemari, baik wanita maupun pria. Kerajinan batik ini di Indonesia telah dikenal sejak zaman Majapahit dan terus berkembang hingga kerajaan berikutnya. Meluasnya kesenian batik menjadi milik rakyat Indonesia dan khususnya suku Jawa ialah setelah akhir abad XVIII atau awal abad XIX. Batik yang dihasilkan ialah batik tulis sampai awal abad XX dan batik cap dikenal baru setelah usai Perang Dunia I atau sekitar 1920. Kini batik sudah menjadi bagianpakaian tradisional Indonesia.

C. Pengertian Media

Media dalam prespektif pendidikan merupakan instrumen yang sangat strategis dalam ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Sebab keberadaannya secara langsung dapat memberikan dinamika tersendiri terhadap peserta didik.

Kata media pembelajaran berasal dari bahasa *latin* "*medius*" yang secara harfiah berarti "tengah", perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Ada beberapa jenis media pembelajaran yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2005: 3-4) membagi media pembelajaran menjadi empat golongan yaitu: Pertama, media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik. Kedua, media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model seperti model padat (*solid model*), model penampang, model susun, model kerja, mock up, diorama. Ketiga, media proyeksi seperti slide, film strips, film, penggunaan OHP. Keempat, penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran

Selain pengelompokan media berdasarkan pendapat di atas, ada juga yang berpandangan bahwa media terdiri dari media gambar diam, media menggunakan display, tumbuhan sebagai media, barang bekas sebagai media dan lingkungan sebagai media pembelajaran. Tumbuhan merupakan bentuk tiga dimensi yang biasa di visualisasi dan dimanfaatkan sebagai gagasan dalam merenggang sebuah motif batik. Merenggang bisa disebut juga menstilasi bentuk yaitu bentuk alam yang telah diubah dan disederhanakan namun masih dapat dikenal bentuk aslinya. Tumbuhan sangat baik digunakan sebagai media dan gagasan dalam pembelajaran merenggang motif batik karena tumbuhan sangat mudah ditemukan di lingkungan sekitar sehingga siswa dengan mudah dapat menemukan tumbuhan dan bahkan setiap hari dapat melihat tumbuhan.

Pada dasarnya media yang banyak di gunakan untuk kegiatan pembelajaran adalah media komunikasi, ada beberapa yang dapat di gunakan dalam pengklasifikasian ini. Salah satu cara diantaranya ialah dengan menekankan pada teknik yang dipergunakan dalam pembuatan media tersebut. Sebagai contoh, seperti gambar, fotografi, rekaman audio, dan sebagainya. Adapula yang dilihat dari cara yang di pergunakan untuk mengirimkan pesan. Contoh, ada penyampai yang di sampaikan melalui televisi dan melalui optik. Berbagai bentuk presentasi media yang kita terima, membuat kita sadar bahwa kita menerima informasi dalam bentuk tertentu. Pesan tersebut dapat berupa bahan cetakan, bunyi, bahan visual, gerakan, atau kombinasi dari berbagai bentuk informasi ini.

1. Media grafis adalah media visual yang menyajikan fakta, ide atau gagasan melalui penyajian kata-kata, kalimat, angka-angka, dan simbol/gambar. Adapun beberapa contoh media grafis ialah grafik, diagram, bagan, sketsa, dan poster.
2. Media bahan cetak adalah media visual yang pembuatannya melalui proses percetakan/printing atau offset. Adapun beberapa contoh media bahan cetak ialah buku teks, modul, dan bahan pengajaran terprogram.
3. Media gambar diam adalah media visual yang berupa gambar yang di hasilkan melalui proses fotografi. Adapun contoh media gambar diam ialah foto.

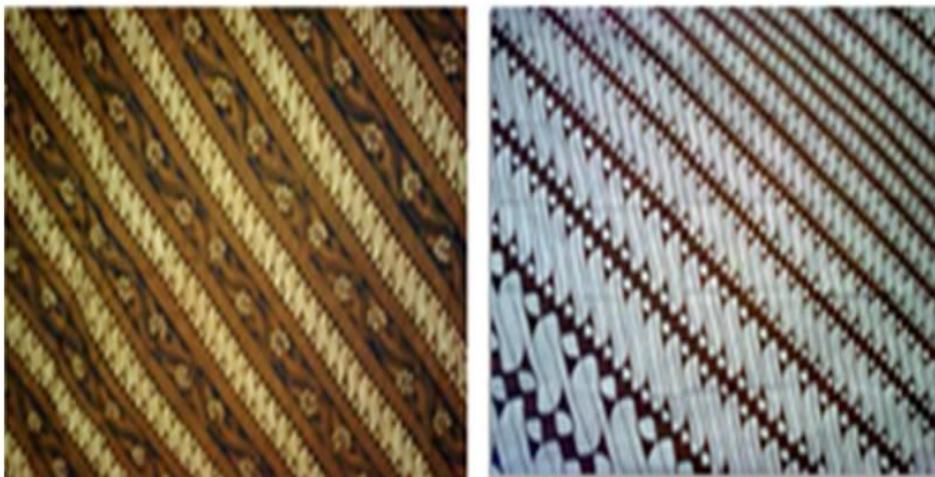
4. Media audio adalah media yang menyampaikan pesannya hanya dapat di terima oleh indera pendengaran. Adapun contoh media audio ialah radio.
5. Media audio visual diam adalah media yang menyampaikan pesannya dapat di terima oleh in dra pendengaran dan indra penglihatan, akan tetapi gambar yang di hasilkan adalah gambar diam atau sedikit memiliki unsur gerak. Adapun contoh media audio visual ialah media sound slide (slide suara), flm srio bersuara, dan halaman bersuara.
6. Media film yaitu serangkaian gambar di diam (*still pictures*) yang meluncur secara cepat dan diproyeksikan sehingga menimbulkan kesan hidup dan bergerak. Adapun beberapa contoh media film ialah film bisu, film bersuara, dan film gelang yang ujungnya saling bersambungan dan proyeksinya tak memerlukan penggelapan ruangan.
7. Media televisi dalah media yang dapat menampilkan pesan secara audiovisual dan gerak (sama dengan film). Adapun contoh media televisi ialah televisi terbuka (*open boardcast television*), televise siaran terbatas/TVST (*cole circuit television/CCTV*), dan video-cassette recorder (VCR).
8. Multi media merupakan suatu sistem penyampaian dengan menggunakan bebagai jenis bahan belajar yang membentuk suatu unit atau paket. Adapun contoh multi media ialah suatu modul

belajar yang terdiri atas bahan cetak, bahan audio, dan bahan audio visual.

9. Media objek merupakan media tiga dimensi yang menyampaikan informasi tidak dalam bentuk penyajian, melainkan melalui ciri fisiknya sendiri, seperti ukurannya, bentuknya, beratnya, susunannya, warnanya, fungsinya, dan sebagainya.

D. Motif Batik

Pada buku Danar Hadi karangan H.Santosa Doellah (2002), dibagi menjadi dua yaitu motif batik berbentuk geometri dan motif batik non-geometri. Motif geometri dibagi menjadi tiga jenis yaitu motif parang, motif ceplik dan motif lereng. Motif batik geometri yang pertama yaitu motif parang. Motif parang merupakan motif yang memiliki pola yang terdiri atas satu atau lebih ragam hias yang tersusun membentuk garis-garis sejajar dengan sudut miring 45°.



(a)

(b)

Gambar 5. (a) Motif Parang Barong (b) Motif Parang Kesit
(Eka Widya Wardani, "Pengenalannya Motif Batik Menggunakan Metode Transformasi Paket Wavelet," 2013.)

Jenis motif geometri yang kedua adalah motif ceplok. Motif batik ceplok memiliki ciri-ciri dimana didalam batik tersebut terdapat gambar-gambar segi empat, lingkaran dan segala variasinya dalam membuat sebuah pola yang teratur. Contoh dari motif batik ceplok adalah ceplok indramayu, dan ceplo bligon yang dapat dilihat pada gambar 2 berikut.

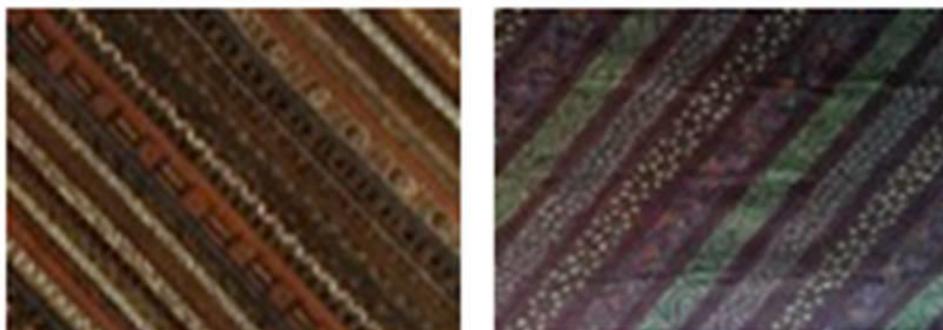


(a)

(b)

Gambar 6. (a) Motif Ceplok Indramayu (b) Motif Ceplok Bligon
(Eka Widya Wardani, "Pengenalannya Motif Batik Menggunakan Metode Transformasi Paket Wavelet," 2013.)

Jenis motif geometri yang ketiga adalah motif lereng (liris). Pada dasarnya motif lereng sama dengan motif parang tetapi memiliki perbedaan pada tidak adanya hias mlinjon dan hias gareng.

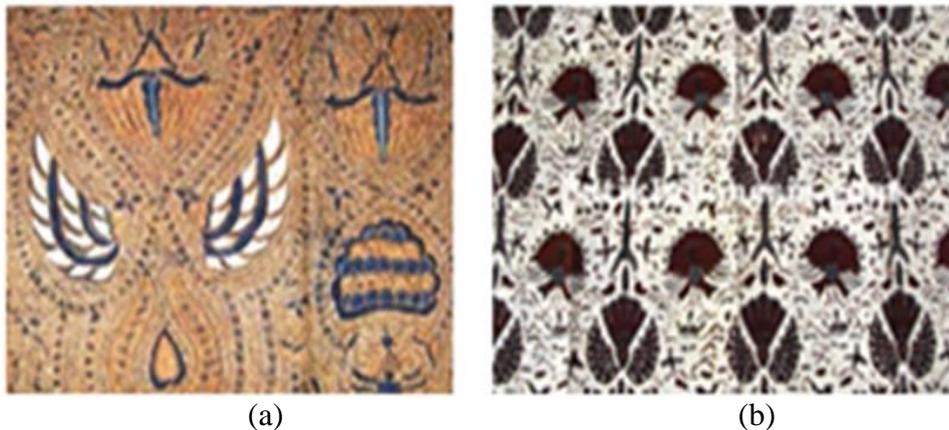


(a)

(b)

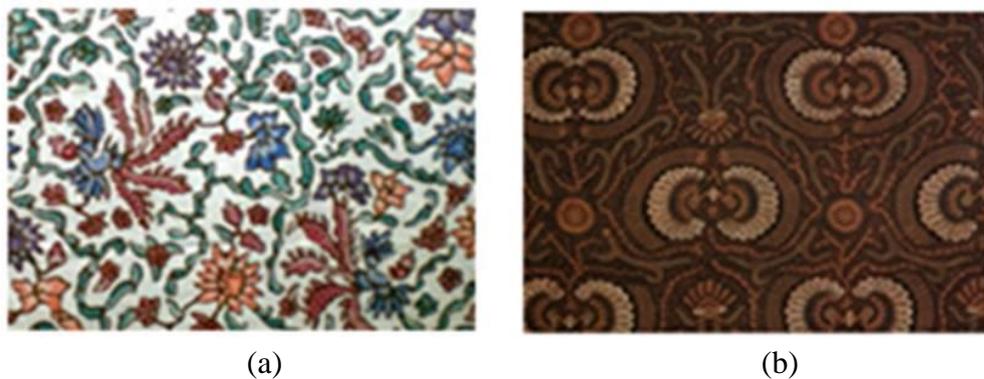
Gambar 7. (a) Motif Liris Cemeng (b) Motif Liris Panjang Madura
(Eka Widya Wardani, "Pengenalannya Motif Batik Menggunakan Metode Transformasi Paket Wavelet," 2013.)

Sedangkan motif non geometri dibagi menjadi empat jenis yaitu motif semen, motif lung-lungan, motif buketan dan motif khusus. Motif non geometri yang pertama yaitu motif semen. Motif semen memiliki ragam hias utama yang merupakan ciri pola semen yaitu meru.



Gambar 8. (a) Motif Semen Rante (b) Motif Semen Sinom
(Eka Widya Wardani, "Pengenalan Motif Batik Menggunakan Metode Transformasi Paket Wavelet," 2013.)

Motif non geometri yang kedua yaitu motif lung-lungan. Sebagian besar motif lung-lungan memiliki ragam hias utama serupa dengan motif semen. Yang membedakan motif lung-lungan dengan motif semen adalah ragam hias utama lung-lungan tidak selalu mengandung ragam hias meru.



Gambar 9. (a) Motif Lung Lungan Bledakan (b) Motif Babon Angrem
(Eka Widya Wardani, "Pengenalan Motif Batik Menggunakan Metode Transformasi Paket Wavelet," 2013.)

Motif non geometri yang ketiga yaitu motif buketan. Pola buketan mudah dikenali melalui rangkaian bunga atau kelopak bunga dengan kupu-kupu, burung, atau berbagai satwa kecil mengelilinginya.



(a)



(b)

Gambar 10. (a) Motif Buketan Pekalongan (b) Motif Buketan Daun Madura (Eka Widya Wardani, "Pengenalan Motif Batik Menggunakan Metode Transformasi Paket Wavelet," 2013.)

Motif non geometri yang terakhir yaitu motif khusus. Motif khusus memuat motif yang tidak dapat dimasukkan ke dalam kelas yang lain. Motif ini banyak mempertemukan dua atau lebih motif lain yang digabung menjadi satu motif baru sehingga sulit jika diklasifikasikan sehingga dalam penelitian ini nantinya hanya akan menggolongkan menjadi 6 jenis motif batik saja



(a)



(b)

Gambar 11. (a) Motif Khusus Banji (b) Motif Khusus Tambal (Eka Widya Wardani, "Pengenalan Motif Batik Menggunakan Metode Transformasi Paket Wavelet," 2013.)

Metode Transformasi Paket Wavelet," 2013.)

Pengenalan pola merupakan suatu ilmu untuk mengklasifikasikan atau menggambarkan pengukuran kuantitatif fitur (ciri) atau sifat utama dari suatu obyek. Tujuan dari pengenalan pola adalah menentukan kelompok atau kategori pola berdasarkan ciri-ciri yang dimiliki oleh pola tersebut atau dengan kata lain, pengenalan pola membedakan suatu objek dengan objek yang lain. Proses pengenalan pola akan melewati beberapa tahapan proses. Flowchart tahapan proses untuk pengenalan pola dapat dilihat pada gambar 8 berikut ini.



Gambar 12. Proses Pengenalan Pola

E. Alat dan Bahan Batik

1. Kain Mori

Kain mori merupakan bahan utama untuk membuat batik tulis, kain ini berasal dari bahan kapas yang telah mengalami proses pemutihan dan memiliki klasifikasi khusus. Kain yang bisa digunakan untuk bahan batik tentunya adalah kain yang mudah menyerap zat-zat pewarna batik.



Gambar 13. Kain Mori

<http://www.jnjbatic.com/blog/10-alat-dan-bahan-untuk-membuat-batik-tulis/>

2. Canting

Canting merupakan salah satu alat utama yang sudah kami terangkan di artikel “2 senjata legendaris batik tulis“, tanpa canting sebagai alat melukis motif, batik tulis bukanlah batik tulis tradisional dan yang dibanggakan bangsa Indonesia.



Gambar 14. Canting

<http://www.jnjbatic.com/blog/10-alat-dan-bahan-untuk-membuat-batik-tulis/>

3. Malam atau Lilin Batik

Malam juga salah satu bahan utama pembuatan batik tulis hanya saja malam tidak hanya di gunakan untuk membuat batik tulis tapi juga menjadi salah satu pembuatan batik cap. Malam atau lilin batik ini secara garis besar berfungsi untuk menutupi bagian tertentu agar tidak terkena pewarna atau bisa juga disebut sebagai perintang, untuk lebih lengkapnya tentang malam anda bisa baca di artikel “Malam atau Lilin Untuk Membatik“.



Gambar 15. Malam atau Lilin Batik

<http://www.jnjbatik.com/blog/10-alat-dan-bahan-untuk-membuat-batik-tulis/>

4. Zat Pewarna

Untuk pembuatan batik terdapat dua jenis zat pewarna yang bisa dipakai, zat pewarna alami dan sintetis/buatan, masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Untuk industri batik saat ini sebagian pembatik lebih banyak menggunakan zat pewarna sintetis karena lebih praktis, bahan mudah didapat, murah dan terdapat banyak pilihan warna.



Gambar 16. Zat Pewarna

<http://www.jnjbatik.com/blog/10-alat-dan-bahan-untuk-membuat-batik-tulis/>

5. Wajan dan Kompor kecil

wajan dan kompor kecil ini berfungsi untuk memanaskan atau mencairkan malam/lilin batik.



Gambar 17. Wajan dan Kompur kecil

<http://www.jnjbatic.com/blog/10-alat-dan-bahan-untuk-membuat-batik-tulis/>

6. Gawangan

Kalau yang ini fungsinya untuk penyangga kain saat proses membatik berlangsung. Gawangan batik ini bisa terbuat dari kayu ataupun bambu. Untuk para juragan batik jaman dulu biasanya memiliki gawangan yang diberi motif hiasan pada bagian atasnya. Biasanya berupa ukiran kayu yang membentuk motif tertentu seperti naga ataupun motif lung-lungan (tumbuhan).



Gambar 18. Gawangan

<http://www.jnjbatic.com/blog/10-alat-dan-bahan-untuk-membuat-batik-tulis/>

7. Dingklik

Dingklik merupakan kursi kecil terbuat dari kayu, plastik atau apapun sebagai tempat duduk pengrajin. Biasanya memang proses menggambar batik tulis dilakukan dengan cara duduk di bawah, tidak dilakukan dengan berdiri sebagaimana yang dilakukan pengrajin saat membuat batik cap.



Gambar 19. Dingklik

<http://www.jnjbatik.com/blog/10-alat-dan-bahan-untuk-membuat-batik-tulis/>

F. Proses dan Teknik Pembuatan

1) Batik Tulis

Proses pembuatan batik tulis adalah proses yang membutuhkan tehnik, ketelitian, dan kesabaran yang tinggi. Hal ini disebabkan oleh proses pembuatannya dikerjakan manual dengan menggunakan tangan terampil manusia (ditulis) tanpa menggunakan mesin.

Bahan pembuatan batik tulis

- Canting, adalah alat tulis lilin yang digunakan untuk menutupi pola dan motif batik. Jadi fungsinya seperti pensil untuk lilin
- Pensil pola
- Kain mori putih yang biasanya kain sutera atau kain katun

- Lilin malam (wax)
- Kompor atau alat pemanas lilin malam (wax)
- Bahan pewarna kain



Gambar 20. Canting

(<https://anihaqqi.wordpress.com/proses-pembuatan-batik/teknik-pembuatan-batik-tulis/>)

Gambar diatas adalah canting. Canting merupakan Alat untuk menulis/ menggambar diatas kain dalam proses membatik. Canting terbuat dari tembaga dengan gagang dari bambu. Ujung dari canting atau biasa disebut cucuk, mempunyai lubang yang bervariasi, sehingga bisa menentukan besar kecilnya motif.



Gambar 21. Wajan

(<https://anihaqqi.wordpress.com/proses-pembuatan-batik/teknik-pembuatan-batik-tulis/>)

Gambar diatas ini adalah wajan/nyamplung. Tempat ini sebagai tempat menampung canting disebut sebagai nyamplung. Nyamplung sebagai tempat cairan malam/ lilin.



Gambar 22. Cairan Malam

(<https://anihaqqi.wordpress.com/proses-pembuatan-batik/teknik-pembuatan-batik-tulis/>)

Teknik batik tulis dilakukan dengan menorehkan cairan malam/ lilin melalui media canting tulis. Proses pembuatan batik tulis malam/ lilin hampir serupa dengan proses pembuatan batik cap. Cairan malam/ lilin harus tetap terjaga pada kondisi suhu 70 derajat celcius. Dengan menggunakan canting tulis cairan malam diambil dari nyamplung. Cucuk canting harus berlubang, sehingga perlu ditiup agar membran cairan terbuka. Setelah itu cairan malam baru dioleskan sesuai motif yang telah digambar di kain mori dengan pensil.

Proses Detail Pembuatan Batik Tulis

- Siapkan kain mori/ sutra, kemudian dibuat motif diatas kain tersebut dengan menggunakan pensil.
- Setelah motif selesai dibuat, sampirkan atau letakkan kain pada gawangan

- Nyalakan kompor/ anglo, letakkan malam/ lilin ke dalam wajan/ nyamplung, dan panaskan wajan dengan api kecil sampai malam/ lilin mencair sempurna. Untuk menjaga agar suhu kompor/ anglo stabil biarkan api tetap menyala kecil.
- Tahap selanjutnya, menutupi kain dengan malam/ lilin pada bagian-bagian yang akan tetap berwarna putih (sama dengan warna dasar kain). Canting untuk bagian halus, atau kuas untuk bagian berukuran besar. Proses ini bertujuan agar pada saat pencelupan bahan/ kain ke dalam larutan pewarna bagian yang diberi lapisan malam/ lilin tidak terkena pewarna.
- Pada proses membatik dimulai dengan mengambil sedikit malam cair dengan menggunakan canting, tiup-tiup sebentar biar tidak terlalu panas kemudian torehkan/ goreskan canting dengan mengikuti motif. Dalam proses ini harus dilakukan dengan hati-hati agar jangan sampai malam yang cair menetes di atas permukaan kain, karena akan mempengaruhi hasil motif batik.
- Setelah semua motif yang tidak ingin diwarnai atau diberi warna yang lain tertutup oleh malam/lilin, selanjutnya dilakukan proses pewarnaan. Siapkan bahan pewarna di dalam ember, kemudian celupkan kainnya ke dalam larutan pewarna. Proses pewarnaan pertama pada bagian yang tidak tertutup oleh malam/ lilin. Pewarnaan dilakukan dengan cara mencelupkan kain tersebut pada warna tertentu. Kain dicelup dengan warna yang dimulai dengan warna-warna muda, dilanjutkan dengan warna lebih tua atau gelap pada tahap berikutnya.

- Setelah dicelupkan dalam pewarna, kain tersebut di jemur dan dikeringkan.
- Setelah kering dilakukan proses pelorodan, proses tehnik “pelorodan” dilakukan dengan cara lilin dikerik dengan pisau, kemudian kain di rebus bersama-sama dengan air yang telah diberi soda abu, atau menggunakan tehnik pelepasan lilin dengan dilumuri bensin, kemudian Kain disetrika sehingga lilin menjadi meleleh. Dari keempat jenis pelepasan lilin di atas, tehnik perebusan kain dengan soda abu dan tehnik setrika adalah yang lazim digunakan oleh pembatik tradisional.
- Kain yg telah berubah warna tadi direbus dalam air panas. Proses ini bertujuan untuk menghilangkan lapisan malam/ lilin sehingga motif yg telah digambar menjadi terlihat jelas. Apabila diinginkan beberapa warna pada batik yg kita buat, maka proses dapat diulang beberapa kali tergantung pada jumlah warna yg kita inginkan.
- Setelah kain bersih dari malam/ lilin dan dikeringkan, dapat dilakukan kembali proses pembatikan dengan penutupan malam/ lilin menggunakan alat canting untuk menahan warna berikutnya.
- selanjutnya proses pencelupan warna yang kedua, dengan memberikan malam/ lilin lagi, pencelupan ketiga dst. Misalkan dalam satu kain diinginkan ada 5 warna maka proses diatas tadi diulang sebanyak jumlah warna yg diinginkan berada dalam kain tsb satu persatu lengkap dengan proses membuka/nglorot dan menutup malam/ lilin dilakukan berulang

kali sesuai dengan banyaknya warna dan kompleksitas motif yang diinginkan.

- Setelah beberapa kali proses pewarnaan, kain yang telah dibatik dicelupkan ke campuran air dan soda ash untuk mematkan warna yang menempel pada batik, dan menghindari kelunturan.
- Proses terakhir adalah mencuci /direndam air dingin dan dijemur sebelum dapat digunakan dan dipakai.

2) Batik Cap

Proses pembuatan batik cap tidak seperti proses pembuatan batik tulis dalam proses pembuatannya menggunakan canting, pada proses pembuatan batik cap alat yang digunakan yaitu cap berupa stempel besar yang terbuat dari tembaga yang sudah didesain dengan motif tertentu dengan dimensi 20 cm x 20 cm. Proses Pembuatan batik cap adalah sebagai berikut :

- Kain mori diletakkan di atas meja datar yang telah dilapisi dengan alas yang lunak.
- Malam/ lilin direbus hingga mencair dan dijaga agar suhu cairan malam ini tetap dalam kondisi 60 sampai dengan 70 derajat Celcius.
- Cap lalu dimasukkan kedalam cairan malam tadi dengan mencelupkan kurang lebih yang 2 cm tercelup cairan malam pada bagian bawah cap.



Gambar 23. Alat cap batik

(<https://anihaqqi.wordpress.com/proses-pembuatan-batik/tekhnik-pembuatan-batik-cap>)

3) Batik Perinting

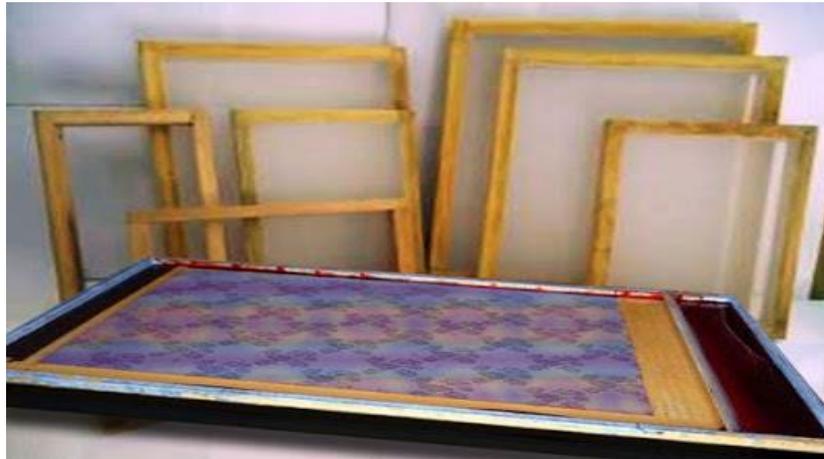
cara printing batik manual hampir sama dengan teknik sablon biasa. Hanya saja di sini ada sedikit perbedaan karena yang digunakan adalah kain yang sangat panjang. Berikut ini alat dan bahan yang digunakan.

Alat Batik Printing

Yang dimaksud dengan alat dalam batik sablon yaitu seperangkat benda yang menjadi unsur utama dalam proses pekerjaan. Alat sablon antara lain:

Plangkan

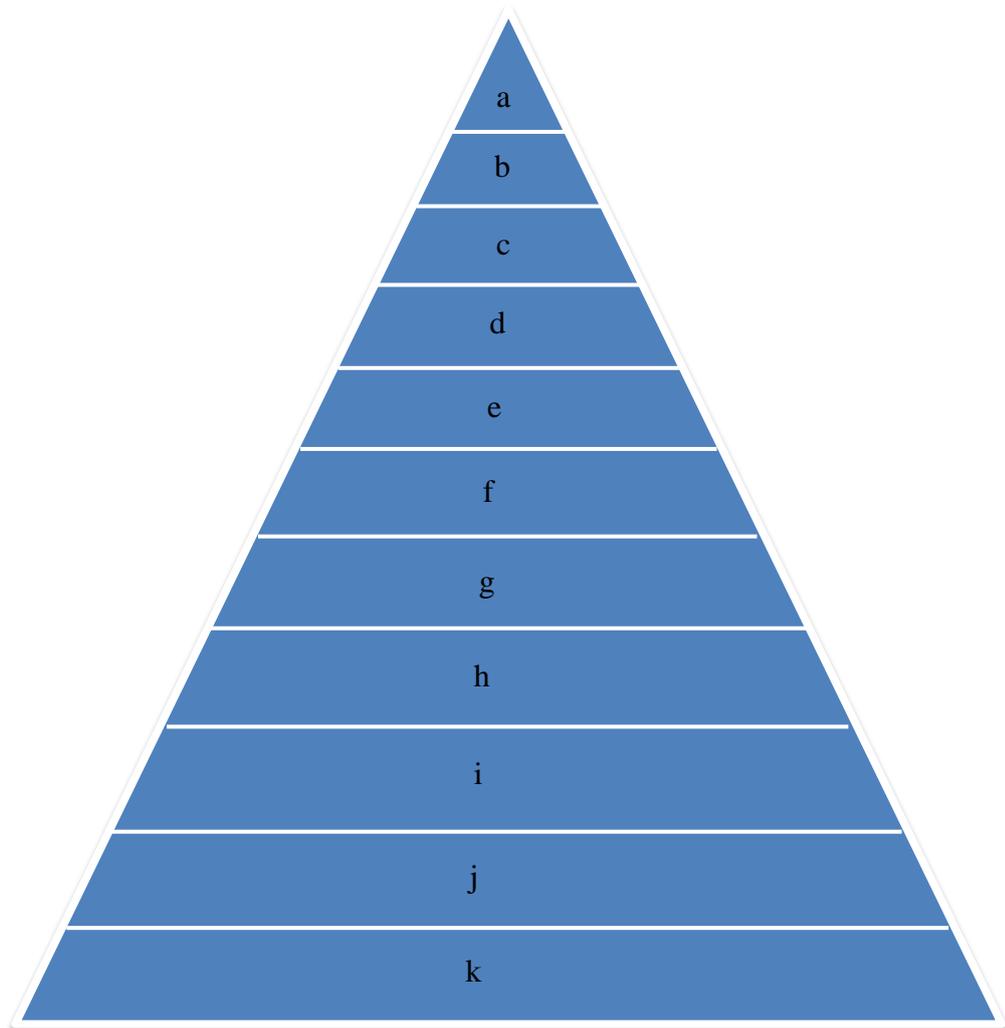
Plangkan yaitu alat utama dalam proses sablon. Alat ini terbuat dari sebuah kain saring yang dibentangkan pada sebuah bingkai kayu atau aluminium. Kain yang digunakan bernama kain monil, yaitu kain yang terbuat dari benang sintetis. Kain monil memiliki karakter tipis, halus, namun sangat kuat. Dengan demikian tidak mudah rusak dalam proses sablon. Bingkai terbuat dari kayu jati atau aluminium. Kayu yang digunakan harus kuat dan lurus.



Gambar 24. Plangkan Batik Printing
(<http://www.batik bumi.net/2016/09/cara-membuat-batik-printing-manual.html>)

G. Fungsi dan Manfaat Media

Dalam usaha untuk memanfaatkan media sebagai alat bantu mengajar Edgar Dale(1969) dalam bukunya “Audio visual methods in teaching” Edgar Dale membuat klasifikasi menurut tingkat dari yang paling konkret ke yang paling abstrak. Klasifikasi tersebut kemudian dikenal dengan nama “kerucut pengalaman” dari Edgar Dale dan pada saat itu dianut secara luas dalam menentukan alat bantu yang paling sesuai untuk pengalaman belajar. Dalam kaitannya dengan fungsi media pembelajaran, dapat ditekankan beberapa hal berikut ini:



Keterangan gambar:

- a) Lambang kata
- b) Lambang visual
- c) Gambar tetap, rekaman dan radio
- d) Gambar hidup
- e) Televisi
- f) Pameran museum
- g) Darmawisata
- h) Percontohan

- i) Pengalaman dramatisasi
 - j) Pengalaman tiruan
 - k) Pengalaman langsung
- 1) Sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif.
 - 2) Sebagai salah satu komponen yang saling berhubungan dengan komponen lainnya dalam rangka menciptakan situasi belajar yang diharapkan.
 - 3) Mempercepat proses belajar.
 - 4) Meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar.
 - 5) Mengkongkritkan yang abstrak sehingga dapat mengurangi terjadinya penyakit verbalisme.

Pemanfaatan media dalam pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, meningkatkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan berpengaruh secara psikologis kepada siswa (Hamalik, 1986). Sudjana dan Rivai (1992) mengemukakan beberapa manfaat media dalam proses belajar siswa, yaitu:

- Dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa karena pengajaran akan lebih menarik perhatian mereka.
- Makna bahan pengajaran akan menjadi lebih jelas sehingga dapat dipahami siswa dan memungkinkan terjadinya penguasaan serta pencapaian tujuan pengajaran.
- Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata didasarkan atas komunikasi verbal melalui kata-kata.

- Siswa lebih banyak melakukan aktivitas selama kegiatan belajar, tidak hanya mendengarkan tetapi juga mengamati, mendemonstrasikan, melakukan langsung dan memerankan.

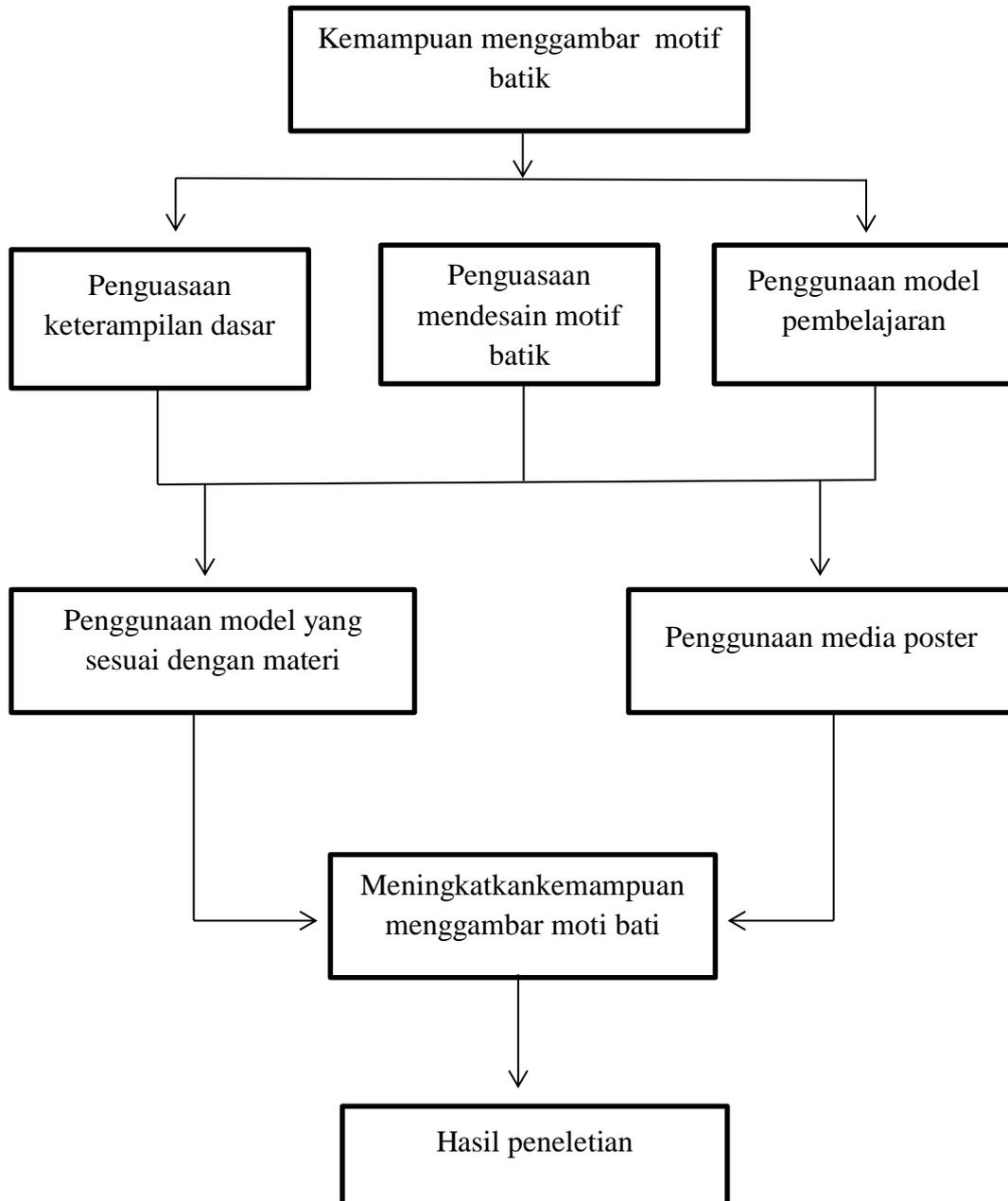
Manfaat media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Menyamakan Persepsi Siswa. Dengan melihat objek yang sama dan konsisten maka siswa akan memiliki persepsi yang sama.
- 2) Mengkonkritkan konsep-konsep yang abstrak. Misalnya untuk menjelaskan tentang sistem pemerintahan, perekonomian, berhembusnya angin, dan sebagainya. Bisa menggunakan media gambar, grafik atau bagan sederhana.
- 3) Menghadirkan objek-objek yang terlalu berbahaya atau sukar didapat ke dalam lingkungan belajar. Misalnya guru menjelaskan dengan menggunakan gambar atau film tentang binatang-binatang buas, gunung meletus, lautan, kutub utara .
- 4) Menampilkan objek yang terlalu besar atau kecil. Misalnya guru akan menyampaikan gambaran mengenai sebuah kapal laut, pesawat udara, pasar.

B. Kerangka Pikir

Dari uraian di atas, maka di buat kerangka atau skema yang dapat di jadikan sebagai acuan konsep berfikir tentang penggunaan media poster untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menggambar motif batik pada siswa kelas X SMA Negeri 20 Gowa. Dengan melihat konsep yang telah di sebutkan

di atas maka skema kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut.



Gambar
Bagan kerangka pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

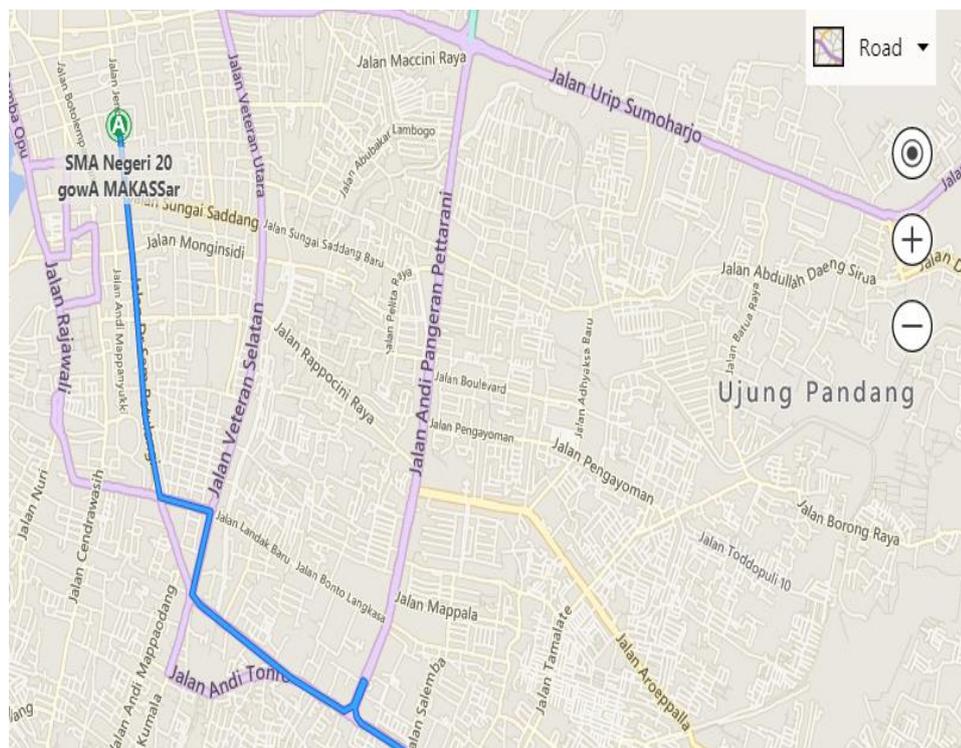
A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif, yakni berusaha memberikan gambaran objektif dan data sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya di lapangan, mengenai kemampuan gambar motif batik dengan menggunakan media poster pada siswa kelas X SMAN 20 Gowa Kabupaten Gowa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi. Menurut Rohidi (2011:182) Metode observasi yang digunakan untuk mengamati sesuatu, seseorang, lingkungan, atau situasi secara terinci, dan mencatatnya secara akurat dalam beberapa cara. metode observasi dalam penelitian seni dilaksanakan untuk memperoleh data karya seni dalam suatu kegiatan dan situasi yang relevan dengan masalah penelitian

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang penulis pilih dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 20 Gowa, dimana sekolah ini merupakan sekolah yang sudah pernah melakukan pembelajaran mengenai seni kriya batik, tetapi belum terlaksana secara optimal khususnya pembelajaran praktik menggambar dan membatik. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran batik, yaitu menggambar motif batik. Selain itu alasan utama penulis memilih penelitian di sekolah tersebut adalah karena lokasi sekolah relatif dekat dengan tempat tinggal penulis sehingga memudahkan penulis dalam melakukan penelitian. Lokasi penulis dalam

melakukan penelitian berada di kabupaten Gowa, Kecamatan Palangga, Jl. Bonto Biraeng. Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah siswa kelas X, di SMA Negeri 20 Gowa.



Gambar 25. Peta Lokasi

(<http://www.lokasiSMANegeri20Gowa.net/2018/google-maps>)

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah suatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi). Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan disimpulkan hasil penelitian. Di dalam subjek inilah terdapat objek penelitian yaitu efektivitas media gambar untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menggambar motif batik, sedangkan subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 20 Gowa Kabupaten Gowa.

D. Variabel Dan Desain Penelitian

Variabel menurut Setyosari, adalah segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian.

Melihat judul tersebut maka variabel penelitian ini adalah “efektivitas media gambar untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menggambar motif batik pada siswa kelas X SMA Negeri 20 Gowa Kabupaten Gowa”. Adapun keadaan variabel - variabel sebagai berikut :

1. Efektivitas media poster untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menggambar motif batik.
2. Kelebihan dan kekurangan dalam menggambar motif batik dengan melalui media poster pada siswa kelas X SMA Negeri 20 Gowa.

E. Desain penelitian

Adapun desain penelitian tindakan ini terdiri atas empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Secara rinci prosedur penelitian yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Tahap perencanaan

Adapun pada kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

1. Menyamakan persepsi antara peneliti dan guru tentang konsep dan tujuan penggunaan model pembelajaran dalam menggambar motif batik.
2. Secara kolaboratif menyusun rencana tindakan pembelajara.

3. Menentukan bahan dan media pembelajaran yang akan digunakan.
4. Menyusun rambu-rambu instrumen data keberhasilan siswa berupa format observasi dan tes tindakan.

b. Tahap pelaksanaan tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan yaitu tahap implementasi rencana tindakan yang telah disusun secara kolaborasi antara penulis dan guru. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh guru melaksanakan tindakan pembelajaran menggambar motif batik dengan menggunakan media poster dengan empat tahap yaitu :

1. Menekankan unsur spontanitas
2. Berekspresi dengan garis dan warna
3. Merekam dinamika

c. Tahap observasi dan evaluasi

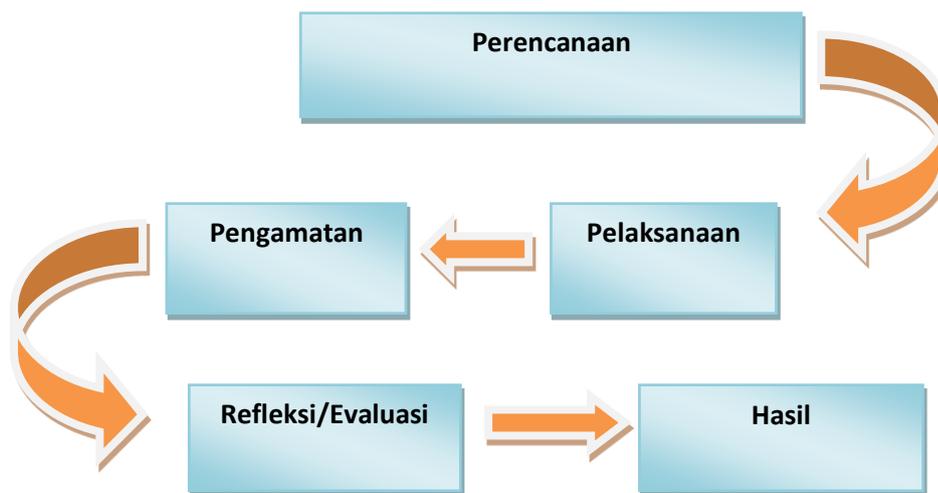
Tahap observasi adalah mengamati seluruh proses tindakan dan pada saat selesai tindakan. Fokus observasi adalah aktivitas guru dan siswa. Aktivitas guru dan siswa dapat diamati mulai pada tahap awal pembelajaran, saat pembelajaran dan akhir pembelajaran. Data aktivitas guru dan siswa diperoleh dengan menggunakan observasi , dan hasil gambar setiap responden.

d. Tahap refleksi

Hasil yang diperoleh dalam tahap observasi atau pengamatan dikumpul dan dianalisis sesuai proses yang diamati pada lembar observasi

siswa, hal-hal yang masih kurang perlu diperbaiki dan dikembangkan dengan tetap mempertahankan hasil yang diperoleh pada setiap pertemuan.

Adapun desain penelitian tindakan ini terdiri atas empat tahap yaitu : perencanaan, pelaksanaan, observasi, evaluasi dan refleksi.



Gambar 26. Desain penelitian

F. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan variable di atas maka perlu di lakukan pendefinisian operasional variable guna memperjelas dan menghindari terjadinya sesuatu kesalahan. Serta memudahkan sasaran peneletian hingga berjalan dengan baik. Adapun definisi operasional variabel peneletian adalah sebagai berikut:

1. Efektivitas adalah pencapaian tujuan secara tepat atau memilih tujuan-tujuan yang tepat dari serangkaian alternatif atau pilihan cara dan menentukan pilihan dari beberapa pilihan lainnya. Efektifitas bisa juga diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan.

2. Media merupakan instrument yang sangat strategis dalam ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar.
3. Poster adalah pengumuman atau iklan berbentuk gambar atau tulisan yang ditempelkan di dinding, tembok, atau tempat-tempat umum yang strategis agar mudah diketahui banyak orang.
4. Gambar adalah segala sesuatu yang di wujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebuah curahan perasaan atau pikiran.

G. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan atau pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti (Usman dan Akbar, 1995 : 54). Subjek penelitian adalah proses pembelajaran seni rupa yang diamati adalah hasil karya siswa.

2. Wawancara

Wawancara adalah Tanya jawab antara dua orang atau lebih secara langsung (Usman dan Akbar, 1995 : 57). Wawancara berguna untuk :

- a. Mendapatkan data pertama.
- b. Pelengkap teknik pengumpulan data.
- c. Menguji hasil pengumpulan data lainnya.

3. Dokumentasi

- a. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen (Usman dan Akbar, 1995 : 75).
- b. Dokumentasi adalah suatu metode pencarian dan mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah dan lainnya. aspek-aspek untuk menambah kelengkapan data dalam dokumentasi meliputi catatan-catatan, foto-foto (Arikunto, 1982 : 187).
- c. Teknik dokumentasi untuk menggambarkan latar belakang yang luas, tentang pokok-pokok penelitian, dan dapat dijadikan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data (Nasution, 1996).
- d. Dokumentasi lama dapat digunakan dalam penelitian sebagai sumber data, dan dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan (Maleong, 1989).

4. Teknik Praktek

- a. Teknik pengumpulan data dengan praktek ialah pengambilan data yang di peroleh melalui hasil karya siswa.
- b. Paktek adalah suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan (*overt behavior*).
- c. Teknik praktek untuk menggambarkan hasil karya yang di lakukan dalam peneltian. Dan juga dapat di jadikan sebagi patokan data yang ingin di capai.
- d. Praktek bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa yang ingin di jadikan data dalam peneletian.

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian itu data yang dikumpulkan akan dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Data yang dihasilkan melalui observasi akan dianalisis secara kuantitatif. Untuk data kuantitatif digunakan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan data hasil penelitian, dalam hal ini skor rata-rata dan presentase.

Dalam menganalisis data langkah-langkah yang ditempuh :

1. Menghimpun data

Mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Mereduksi data

Data yang terkumpul sesuai dengan keperluan yang akan diteliti.

3. Mengklasifikasi data

Data yang dipilih dikelompokkan agar mudah dalam penyusunannya

4. Menyusun hasil penelitian yang dilakukan.

Untuk menentukan kategori skor keberhasilan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran seni budaya khususnya dalam menggambar motif batik akan digunakan kategorisasi skala lima. Skala lima tersebut menurut departemen pendidikan dan kebudayaan (1993) yaitu bahwa skor standar umum yang digunakan adalah skala lima yaitu tingkat penguasaan yang terbagi atas lima kategori.

NO	SKOR	KATEGORI
1.	0-34	Sangat rendah
2.	35-54	Rendah
3.	55-64	cukup
4.	65-84	Baik
5.	85-100	Sangat Baik

Tabel 1. Kategori skor hasil belajar

Sedangkan data kualitatif dilaksanakan sesuai dengan kecenderungan yang terjadi pada setiap siklus dengan menggunakan penelitian secara verbal (aktivitas yang teramati).

I. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah apabila terjadi skor rata-rata hasil belajar seni budaya kelas X SMA Negeri 20 Gowa Kabupaten Gowa terhadap bahan ajar yang telah diberikan tindakan pembelajaran dengan menggunakan media poster dari siklus pertama ke siklus berikutnya. Perlakuan menggambar motif batik dianggap berhasil bila nilai ketuntasan mencapai sekurang-kurangnya 65% siswa yang memperoleh skor minimal dan ketuntasan secara klasikal harus mencapai 85%.

I. Instrument Peneletian

No.	Indikator Kemampuan	Hasil Penilaian				
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
1.	Proporsi					
2.	Perpektif					
3.	Pewarnaan					
4	Tehnik					
Hasil Penilaian						

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini di bahas secara rinci mengenai hasil penelitian yang terdiri dari hasil analisis kuantitatif dan hasil analisis kualitatif. Hasil analisis kuantitatif adalah hasil yang di peroleh dari tes hasil belajar berupa tes kemampuan menggambar motif batik yang terdiri dari 3 indikator yaitu:

1. Merancang desain motif batik.
2. Menggambar atau membuat karya.
3. Hasil karya.

Hasil tes ini di peroleh dari siklus I maupun siklus II pada peserta didik Kelas X SMA Negeri 20 Gowa.

Hasil analisis kualitatif adalah penjelasan dari data yang di peroleh dari statistik deskriptif.

1. Analisis Kualitatif

a. Hasil Tes Siklus I

Berdasarkan hasil akhir siklus I yang di berikan pada siswa, diperoleh data tentang hasil belajar menggambar motif batik adalah sebagai berikut.

Tabel 1.1 Statistik skor hasil belajar menggambar motif batik tanpa penerapan media poster pada siklus I

Statistic	Nilai statistic
Subjek	35
Skor deviasi	3.93
Skor Tertinggi	81,25
Skor Terendah	66,25
Rentang Skor	15
Skor Rata-rata	73.04
Skor Ideal	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar seni rupa pada Siklus I di peroleh skor tertinggi 81,25 dan skor terendah adalah 66,25 dengan standar deviasi 3,93 dan rentang skor adalah 15 yang berarti hasil belajar menggambar motif batik di capai siswa kelas X Mia 2 SMA Negeri 20 Gowa tersebar dari skor terendah 66,25 sampai skor tertinggi 81,25..

b. Hasil tes kemampuan menggambar motif batik tanpa penerapan media poster pada siswa kelas X SMA Negeri 20 Gowa.



Gambar 27. Beberapa hasil karya siswa sebelum penerapan media poster.
(Dokumentasi Try Supryanto,2018)

Gambar di atas merupakan beberapa hasil karya siswa kelas X Mia 2 sebelum guru model menerapkan media poster sebagai pendukung proses pembelajaran. Dari beberapa karya motif batik di atas, dapat di lihat bahwa proporsi, perspektif, pewarnaan dan teknik yang digunakan oleh siswa cenderung monoton dan masih kurang teratur serta belum dapat di kategorikan sebagai karya motif batik yang baik. Hal tersebut di atas dapat juga di lihat pada tabel daftar nilai kemampuan gambar motif batik siswa.

c. Hasil data menggambar motif batik tanpa penerapan media poster pada siswa kelas X SMA Negeri 20 Gowa.

Hasil analisis tingkat kemampuan menggambar motif batik tanpa penerapan media poster pada siswa kelas X SMA Negeri 20 Gowa.

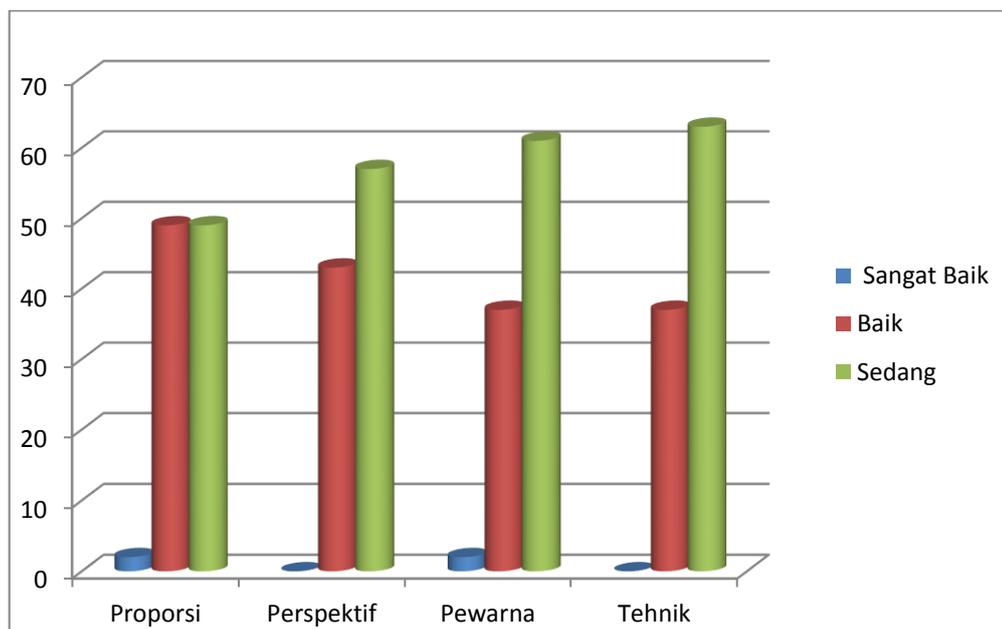
Jika hasil belajar peserta didik pada siklus I dilihat berdasarkan standar kriteria ketuntasan belajar peserta didik di SMA Negeri 20 Gowa tahun pelajaran 2018/2019 di peroleh sebagai berikut:

Tabel 1.2 rekapitulasi kemampuan menggambar motif batik sebelum menggunakan media poster pada siswa kelas X SMA Negeri 20 Gowa.

Interva l skor	Aspek yang dinilai											
	Proporsi			Perspektif			Pewarnaan			Tehnik		
	F	%	I	F	%	I	F	%	I	F	%	I
85-100	1	2	A	0	0	A	1	2	A	0	0	A
75-84	17	49	B	15	43	B	13	37	B	13	37	B
60-74	17	49	C	20	57	C	21	61	C	22	63	C
46-59	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10-45	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Dari tabel 4 di atas memperlihatkan kemampuan menggambar motif batik dengan menggunakan media poster pada aspek proporsi menunjukkan bahwa siswa dengan interpretasi nilai sangat baik (A) berjumlah 1 orang siswa dengan presentasi (2%). Pada kategori baik (B) terdapat 17 orang siswa dengan presentasi sebesar (49 %), dan 17 orang siswa dengan presentasi sebesar (49%) yang berada

pada kategori cukup (C), pada kategori kurang 0 siswa dengan presentasi sebesar (0%), dan aspek prespektif pada kategori sangat baik (A) berjumlah 0 orang siswa dengan presentasi (0%), pada kategori baik (B) berjumlah 15 orang siswa dengan presentasi sebesar (43%) dan pada kategori cukup (C) berjumlah 20 orang siswa dengan presentasi (57%), pada kategori kurang 0 siswa (0%). pada aspek pewarnaan pada kategori sangat baik (A) berjumlah 1 orang siswa dengan presentasi (2%), dan pada kategori baik (B) berjumlah 13 orang siswa dengan presentasi (37%), pada kategori cukup (C) berjumlah 21 orang siswa (61%), pada kategori kurang 0 siswa (0%). Pada aspek tehnik pada kategori sangat baik (A) berjumlah 0 orang siswa dengan presentasi (0%), pada kategori baik (B) berjumlah 13 orang siswa dengan presentasi (37%), dan pada kategori cukup (C) berjumlah 22 orang siswa dengan presentasi (63%), pada kategori kurang 0 siswa (0%). Untuk lebih jelasnya hasil kemampuan menggambar motif batik dengan menggunakan media poster pada siswa kelas X SMA Negeri 20 Gowa dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 28. Persentase kemampuan menggambar motif batik dengan menggunakan media poster pada siswa kelas X SMA Negeri 20 Gowa.

Gambar tersebut diatas menunjukkan bahwa semua aspek yang dinilai pada kemampuan menggambar motif batik sebelum menggunakan media poster ada sebagian siswa yang berada pada kategori sangat baik, dan kebanyakan berada pada aspek pada ketegori baik dan cukup, dapat diamati dalam proses pembelajaran. pada aspek proporsi menunjukkan bahwa siswa dengan interpretasi nilai sangat baik (A) berjumlah 1 orang siswa dengan presentasi (2%). Pada kategori baik (B) terdapat 17 orang siswa dengan presentasi sebesar (49 %), dan 17 orang siswa dengan presentasi sebesar (49%) yang berada pada kategori cukup (C), pada kategori kurang 0 siswa dengan presentasi sebesar (0%), dan aspek prespektif pada kategori sangat baik (A) berjumlah 0 orang siswa dengan presentasi (0%), pada kategori baik (B) berjumlah 15 orang siswa dengan presentasi sebesar (43%) dan pada kategori cukup (C) berjumlah 20 orang siswa dengan presentasi (57%), pada

kategori kurang 0 siswa (0%). pada aspek pewarnaan pada kategori sangat baik (A) berjumlah 1 orang siswa dengan presentasi (2%), dan pada kategori baik (B) berjumlah 13 orang siswa dengan presentasi (37%), pada kategori cukup (C) berjumlah 21 orang siswa (61%), pada kategori kurang 0 siswa (0%). Pada aspek tehnik pada kategori sangat baik (A) berjumlah 0 orang siswa dengan presentasi (0%), pada kategori baik (B) berjumlah 13 orang siswa dengan presentasi (37%), dan pada kategori cukup (C) berjumlah 22 orang siswa dengan presentasi (63%), pada kategori kurang 0 siswa (0%).

B. Hasil Tes Siklus II

Pada siklus II di laksanakan refleksi dari proses pembelajaran yang telah di laksanakan pada siklus I. proses pembelajaran dengan menggunakan media poster. Hasil belajar seni budaya pokok bahasan menggambar motif batik di peroleh berdasarkan analisis kualitatif yang diperoleh dari nilai hasil ujian atau tes praktek yang di laksanakan setelah mengikuti proses belajar mengajar.

a. Pelaksanaan pembelajaran siklus II

1. Pertemuan pertama

pada pertemuan ketiga, guru mode menerapkan media poster gambar motif batik yang ukuran poster adalah A2, kemudian di tempel pada papan tulis sambil menjelaskan materi mengenai motif batik, dan dilanjutkan membuat desain gambar motif batik sesuai dengan objek motif batik yang telah di jelaskan dalam materi gambar motif batik.



Gambar 29. Proses pembelajaran gambar motif batik dengan menerapkan media poster
(Dokumentasi Abdul Hamid, 2018)

Pada gambar tersebut menjelaskan aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran menjelaskan materi tentang motif batik dengan menggunakan poster.

Pada data tersebut menunjukkan siswa tampak mengikuti pembelajaran gambar motif batik sesuai dengan materi yang telah di jelaskan dengan penerapan media poster.

2. Pertemuan kedua

Pada pertemuan ini dilaksanakan tes praktik menggambar motif batik dengan media poster dimana siswa bebas untuk menggambar motif batik tetapi sesuai dengan materi ajar gambar batik. Alat dan bahan yang di gunakan dalam menggambar motif batik antara lain adalah menyediakan buku gambar ukuran A3 dan pensil warna untuk membuat desain. Dan bahan untuk pewarnaan dengan menggunakan cat postel.



Gambar 30. Belajar mewarnai
(Dokumentasi Try Supryanto, 2018)

1. Hasil tes kemampuan menggambar motif batik dengan menggunakan media poster pada siswa kelas X SMA Negeri 20 Gowa.

Hasil tes kemampuan menggambar motif batik dengan menggunakan media poster menunjukkan bahwa sebagian gambar siswa memiliki peningkatan dalam berekspresi menyalurkan suatu ide dalam menggambar motif batik, dengan menggambar motif batik yang ada disekitar tanpa meninggalkan kaedah-kaedah dalam menggambar motif batik.

a. Gambar yang sederhana

Hasil tes menunjukkan bahwa sebagian dari gambar siswa yang memberikan warna pada gambarnya.

Contoh gambar yang diberikan warna



Gambar 31 . Motif sido asi, karya Magfira Irianti
(Dokumentasi Try Supryanto, 2018)



Gambar 32. Motif semen, Karya Muslimah
(Dokumentasi Try Supryanto, 2018)



Gambar 33. Motif pagar bunga.
(Dokumentasi Try Supryanto, 2018)

2. Kualitas hasil menggambar motif batik dengan menggunakan media poster.

Dari sekian banyak siswa kelas X SMA Negeri 20 Gowa, terdapat beberapa siswa yang mempunyai bakat dalam menggambar motif batik setelah diterapkan media poster. Minat siswa merupakan modal utama dalam menghasilkan gambar motif batik yang baik. Minat merupakan dorongan pada diri siswa agar bisa berkarya menggambar motif batik.

Jadi minat ada dorongan yang kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu yang menjadi keinginannya.

Dalam kelas X SMA Negeri 20 Gowa, Sudah ada beberapa siswa yang berminat untuk belajar menggambar motif batik dengan menggunakan media poster. Berikut ada beberapa contoh gambar motif batik siswa yang memiliki bakat dan minat.



Gambar 34. Motif Ceplok. Karya Jumriwanda oktavia (Dokumentasi Try Supryanto, 2018)



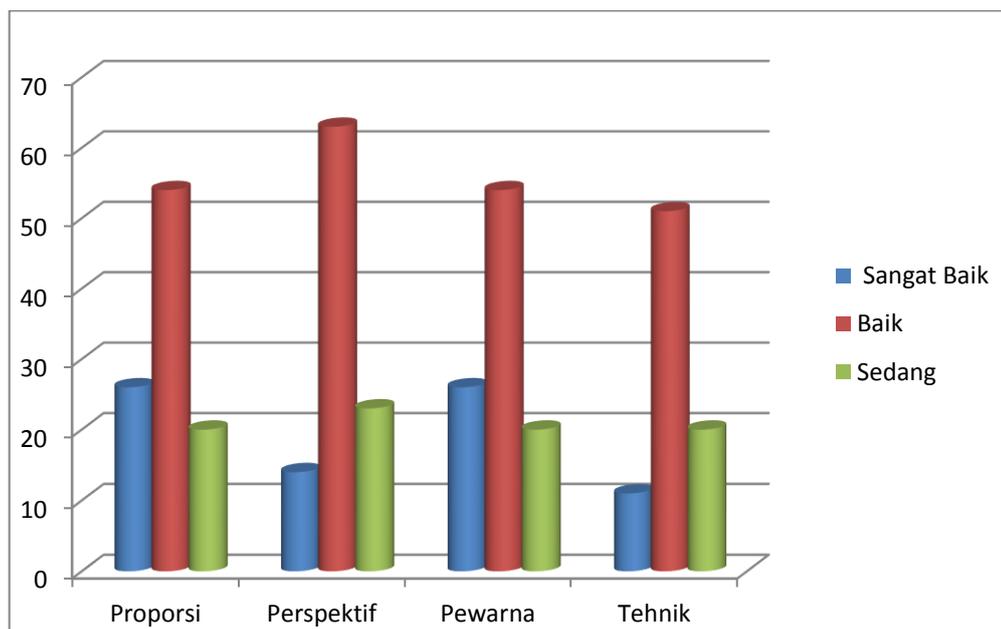
Gambar 35. Motif ceplok blingo. Karya Rahmad (Dokumentasi Try Supryanto, 2018)

Tabel 1.3 Statistik skor hasil belajar menggambar motif batik dengan menggunakan media poster media poster pada siklus II

Statistic	Nilai statistic
Subjek	35
Skor deviasi	5,47

10-45	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-	-
-------	---	---	--	---	---	---	---	---	---	---	---	---

Dari tabel 4 di atas memperlihatkan kemampuan menggambar motif batik dengan menggunakan media poster pada aspek proporsi menunjukkan bahwa siswa dengan interpretasi nilai sangat baik (A) berjumlah 9 orang siswa dengan presentasi (26%). Pada kategori baik (B) terdapat 19 orang siswa dengan presentasi sebesar (54%), dan 7 orang siswa dengan presentasi sebesar (20%) yang berada pada kategori cukup (C), pada kategori kurang 0 siswa dengan presentasi sebesar (0%), dan aspek prespektif pada kategori sangat baik (A) berjumlah 5 orang siswa dengan presentasi (14%), pada kategori baik (B) berjumlah 22 orang siswa dengan presentasi sebesar (63%) dan pada kategori cukup (C) berjumlah 8 orang siswa dengan presentasi (23%), pada kategori kurang 0 siswa (0%). pada aspek pewarnaan pada kategori sangat baik (A) berjumlah 9 orang siswa dengan presentasi (26%), dan pada kategori baik (B) berjumlah 19 orang siswa dengan presentasi (54%), pada kategori cukup (C) berjumlah 7 orang siswa (40%), pada kategori kurang 0 siswa (0%). Pada aspek tehnik pada kategori sangat baik (A) berjumlah 10 orang siswa dengan presentasi (29%), pada kategori baik (B) berjumlah 18 orang siswa dengan presentasi (51%), dan pada kategori cukup (C) berjumlah 7 orang siswa dengan presentasi (20%), pada kategori kurang 0 siswa (0%). Untuk lebih jelasnya hasil kemampuan menggambar motif batik dengan menggunakan media poster pada siswa kelas X SMA Negeri 20 Gowa dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 36. Persentase kemampuan menggambar motif batik dengan menggunakan media poster pada siswa kelas X SMA Negeri 20 Gowa.

Gambar tersebut diatas menunjukkan bahwa semua aspek yang dinilai pada kemampuan menggambar motif batik dengan menggunakan media poster ada sebagian siswa yang berada pada kategori sangat baik, dan kebanyakan berada pada aspek pada ketegori baik dan sedang, dapat diamati dalam proses pembelajaran. pada aspek proporsi menunjukkan bahwa siswa dengan interpretasi nilai sangat baik (A) berjumlah 9 orang siswa dengan presentasi (26%). Pada kategori baik (B) terdapat 19 orang siswa dengan presentasi sebesar (54%), dan 7 orang siswa dengan presentasi sebesar (20%) yang berada pada kategori cukup (C), pada kategori kurang 0 siswa dengan presentasi sebesar (0%), dan aspek prespektif pada kategori sangat baik (A) berjumlah 5 orang siswa dengan presentasi (14%), pada kategori baik (B) berjumlah 22 orang siswa dengan presentasi sebesar (63%) dan pada kategori cukup (C) berjumlah 8 orang siswa dengan presentasi (23%), pada kategori

kurang 0 siswa (0%). pada aspek pewarnaan pada kategori sangat baik (A) berjumlah 9 orang siswa dengan presentasi (26%), dan pada kategori baik (B) berjumlah 19 orang siswa dengan presentasi (54%), pada kategori cukup (C) berjumlah 7 orang siswa (20%), pada kategori kurang 0 siswa (0%). Pada aspek tehnik pada kategori sangat baik (A) berjumlah 10 orang siswa dengan presentasi (29%), pada kategori baik (B) berjumlah 18 orang siswa dengan presentasi (51%), dan pada kategori cukup (C) berjumlah 7 orang siswa dengan presentasi (20%), pada kategori kurang 0 siswa (0%).

4. Hasil nontes

Pada bagian ini akan diuraikan hasil yang diperoleh dari observasi, wawancara guru dan siswa serta hasil dokumentasi yang berupa foto. Hasil selengkapny akan dijelaskan pada uraian berikut ini.

a. Hasil observasi

Observasi yang peneliti lakukan selama penelitian berlangsung difokuskan pada kemampuan menggambar motif batik dengan menggunakan media poster. Adapun aktivitas guru pada proses pelajaran menggambar motif batik dapat kita lihat pada tabel berikut.



Gambar 36. Aktivitas guru pada proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 5. Aktivitas guru pada proses pembelajaran berlangsung

No	Kegiatan pembelajaran	Dilaksanakan					Ket
		1	2	3	4	5	
1	Mengawali pembelajaran dengan mengecek pemahaman secara terbuka				✓		
2	Menyiapkan perlengkapan pembelajaran					✓	
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran				✓		
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran					✓	
5	Mampu mengolah kelas dengan baik				✓		
6	Pembelajaran berpusat pada siswa				✓		
7	Memandu peserta didik dalam mengerjakan tugas				✓		
8	Mampu menumbuhkan semangat peserta didik			✓			
9	Pelajaran yang dikemas guru mampu menarik minat belajar				✓		
10	Guru mampu memanfaatkan waktu secara efektif					✓	
11	Guru bersama siswa melakukan evaluasi/ refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan					✓	
12	Memberikan motivasi dan pesan yang sifatnya positif				✓		

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa kegiatan guru dalam proses memberikan pelajaran menggambar bentuk sejak awal sampai akhir pembelajaran telah sesuai dengan prosedur yang direncanakan. Namun masih ada beberapa hal yang harus dioptimalkan terutama pada proses penilaian seperti proporsi, *perspektif*. Keberhasilan proses pembelajaran menggambar motif batik dengan

menggunakan media poster tidak terlepas dari peran guru, serta minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Adapun proses pembelajaran menggambar motif batik dengan menggunakan media poster yang diikuti oleh siswa sebagai berikut.

Tabel 6. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran

No	Kegiatan pembelajaran	Dilaksanakan					Ket
		1	2	3	4	5	
1	Siswa belajar sesuai dengan aturan yang sudah disampaikan					✓	
2	Siswa bersemangat mengikuti pembelajaran sampai selesai				✓		
3	Memperhatikan contoh yang diperagakan oleh guru				✓		
4	Menanyakan hal-hal yang ingin diketahui lebih rinci					✓	
5	Siswa memperhatikan referensi gambar yang telah disiapkan sebelumnya				✓		
6	Siswa membuat gambar motif batik dengan memperhatikan kriteria menggambar motif batik			✓			
7	Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam praktek menggambar seperti kertas gambar, pensil 2, dan penghapus.				✓		
8	Siswa mampu mengerjakan tugas tepat waktu					✓	
9	Siswa melakukan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan					✓	

Tabel 6 menunjukkan bahwa hasil observasi selama berlangsungnya pembelajaran menggambar motif batik dengan menggunakan media poster pada dasarnya siswa mengikuti dengan baik, tenang dan selalu mempersiapkan bahan dan alat. Namun ada siswa Yang hanya mengharapkan pada temannya sendiri. Pada saat proses menggambar motif batik banyak siswa yang bersungguh-sungguh namun sesekali ada juga siswa yang

bercanda dan hanya ingin melihat hasil gambar temannya saja. Prilaku siswa selama proses pembelajaran ada yang bersifat positif dan ada juga yang bersifat negatif, ini terlihat adanya siswa yang pekerjaannya dibantu oleh teman dan ada siswa yang selalu mengganggu temannya.

b. Hasil wawancara

Pada bagian ini wawancara yang dilakukan pada guru bidang studi seni budaya dan siswa kelas X SMA Negeri 20 Gowa yang mendapat skor tinggi, sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui data tentang kegiatan pembelajaran menggambar motif batik. Pertanyaan yang diberikan tentunya berkaitan dengan menggambar motif batik mulai dari tahap persiapan sampai pada tahap akhir proses pembelajaran dan juga kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa dalam menggambar motif batik.

Pendapat guru seni budaya dan siswa kelas X SMA Negeri 20 Gowa mengenai penggunaan media poster dalam menggambar motif batik.

Berdasarkan data hasil yang sudah dijelaskan, penelliti mencoba menginterpretasikan data hasil wawancara pada siswa kelas X SMA Negeri 20 Gowa seperti penuturan siswa yang bernama Aprianto:

“menurut saya menggambar motif batik adalah menggambar atau meniru suatu motif batik yang di lihat disekitar kita yang beraturan dan tidak beraturan. yang menjadi kendala saya dalam menggambar motif batik adalah cara memberikan degradasi pewarnaan dan saya lebih suka dengan menggunakan media poster bandingkan dengan tanpa menggunakan media.”

Hal yang sama juga dinyatakan oleh siswa yang bernama Rina Amalia:

“menurut saya menggambar motif batik adalah menggambar motif batik dan menjadi kendala saya dalam menggambar motif batik adalah cara menggambar objek motifnya, fokus dalam menggambar dan penyediaan alat terbatas dan menurut saya metode yang mengajar dengan menggunakan media poster yang saya suka karena bisa bebas berekspresi.”

Hal yang berbeda dinyatakan oleh siswi yang bernama Jumriwanda oktavia tentang model pembelajaran yang mana yang dia suka dalam pembelajaran gambar bentuk.

“menurut saya menggambar motif batik adalah menggambar sesuatu yang ada disekitar kita dan yang menjadi kendala saya dalam menggambar motif batik adalah menentukan degradasi warna dan menurut saya model pembelajaran yang telah diterapkan sama saja tapi menurut saya model pembelajaran dengan menggunakan media poster lebih bagus karena guru yang mengarahkan dan bisa membimbing saya.”

Hal yang di ungkapkan olehsiswa yang bernama rahmad ini, di mempunyai banyak kesulitan dalam menggambar motif batik.

“menurut saya menggambar motif batik adalah sesuatu yang sangat sulit saya kerjakan karena, saya tidak memiliki bakat samah sekali dalam hal menggambar atau mendesain kariya batik. Karena saya slalu kesulitan di alat dan bahan. Karena tidak tersedianya alat dan bahan terhadap apa yang ingin harus di kerjakan.”

Selanjutnya hasil wawancara terhadap guru mata pelajaran seni budaya yang bernama Sri Wahyuningsi S.Pd menyatakan bahwa

“kemampuan menggambar motif batik pada siswa kelas X SMAN 20 Gowa sangatlah baik walaupun ada sebagian siswa yang acuh tak acuh terhadap tugas menggambar motif batik dan menurut saya model pembelajaran dengan menggunakan media

poster yang saya terapkan dalam menggambar motif batik sangatlah efisien buat siswa dan juga buat saya karena siswa yang lebih berperan aktif dan saya hanya mengarahkan apabila ada kendala yang dihadapi siswa.”

Dari pemaparan ketiga siswa dan guru mata pelajaran seni budaya dapat diperoleh informasi bahwa penerapan media poster sangat berpengaruh pada kemampuan menggambar motif batik karena siswa bisa bebas berekspresi dan berkefektifitas dalam menggarap karyanya.

c. Hasil dokumentasi

Dokumentasi berupa foto yang digunakan sebagai bukti dalam pelaksanaan pembelajaran menggambar motif batik dengan menggunakan media poster, selama ini penelitian dilaksanakan. Dokumentasi yang diambil meliputi proses pembelajaran menggambar motif batik dan karya siswa.

1. Pembahasan Penelitian

Pembahasan penelitian ini akan diuraikan untuk menentukan jawaban atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah

1. bagaimana efektivitas media poster untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menggambar motif batik pada siswa kelas X SMA Negeri 20 Gowa.
2. Kelebihan dan kekurangan dalam menggambar motif batik dengan melalui media poster pada siswa kelas X SMA Negeri 20 Gowa.

1. Efektifita media poster untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menggambar motif batik pada siswa kelas X SMA Negeri 20 Gowa.

Efektifitas media poster untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menggambar motif batik pada siswa kelas X SMA Negeri 20 Gowa meliputi daya tangkap, pemahaman, penghayatan dan ketrampilan siswa dalam menggarap sebuah karya yang dapat dilihat dari kegiatan siswa. Karena dengan kemampuan siswa dapat terlihat dedikasinya dalam setiap melakukan kegiatan menggambar motif batik. Begitu pula pada kegiatan siswa yang dijadikan sebagai objek penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis dapat dilihat bahwa hasil tes kemampuan menggambar motif batik siswa setelah diterapkan media poster mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan menggambar motif batik siswa selama penelitian ini dilakukan, dimana pada pertemuan pertama skor rata-rata yang diperoleh siswa 66,95 kemudian mengalami peningkatan pada pertemuan kedua yang mencapai 90,4. Hal ini menunjukkan bahwa efektifitas media poster yang diterapkan mampu meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa, dan berhasil mengurangi jumlah siswa yang memperoleh nilai belajar di bawah standar KKM 70, dimana pada pertemuan pertama jumlah siswa yang memperoleh nilai dibawah standar ketuntasan sebanyak 5 orang, dan berkurang pada pertemuan kedua menjadi tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menggambar motif batik meningkat. Meskipun demikian masih perlu ditingkatkan karena siswa masih terbiasa dengan model pembelajaran konvensional monoton yang diterapkan di kelas

selama ini yang pada umumnya bersifat teori saja dan siswa pada saat pembelajaran hanya berperan sebagai pendengar dan penerima informasi dari guru karena kurangnya pemberian kesempatan kepada siswa untuk melakukan rekayasa dalam aktivitas belajarnya yang kemudian pada akhirnya membuat siswa tidak mampu membentuk dan mengembangkan ide-ide dalam berkarya yang kemudian siswa tidak mampu belajar secara mandiri.

Penerapan media poster yang menekankan kemampuan berfikir dan berkeaktifan pada siswa, juga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar seni budaya karena pembelajaran menuntut siswa untuk mengidentifikasi dan menggunakan daya khayal untuk mendapatkan ide-ide dalam berkarya, sehingga siswa bebas berkarya menurut ide-ide mereka, selain itu rasa percaya siswa dalam menyelesaikan karya gambar motif batik meningkat karena siswa diberi kesempatan untuk bebas berekspresi untuk menggarap sebuah karya.

Dengan melalui media poster siswa tidak bermalas-malasan lagi karena siswa dilibatkan dan diaktifkan dalam pembelajaran ini. Dengan cara ini pula, siswa dapat lebih mudah memahami materi pelajaran gambar motif batik serta berkonsentrasi dalam memperhatikan pelajaran dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas yang kemudian pada gilirannya dapat meningkatkan kemampuan belajar seni budaya siswa.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas media poster untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menggambar motif batik pada siswa kelas X SMA Negeri 20 Gowa.

Rendahnya kemampuan siswa dalam menggambar motif batik disebabkan kurangnya tingkat pengetahuan dan keterampilan yang belum memadai. Ini terlihat pada hasil yang didapatkan, bahwa hampir semua komponen siswa mengalami kesulitan baik dari segi *perspektif*, gelap terang maupun pemberian warna. Di samping hal tersebut kemampuan siswa dalam menggambar motif batik yang belum memuaskan disebabkan atau dipengaruhi oleh faktor *internal* dan faktor *eksternal*.

Setelah diadakan observasi dan wawancara 4 siswa didapatkan jawaban siswa bahwa faktor-faktor internal dalam menggambar bentuk adalah bakat dan minat siswa yang sumbernya dari dalam diri siswa sebagai kemampuan yang dimiliki atau yang terpendam sehingga dapat memotivasi dirinya untuk mengembangkan kreativitasnya.

Faktor internal yang menyebabkan kemampuan siswa dalam menggambar bentuk menjadi kurang memuaskan yaitu terletak pada kurangnya minat siswa yang berbakat. Berikut ini akan diuraikan masalah yang berkaitan dengan kemampuan menggambar bentuk siswa.

a. Bakat

Bakat merupakan potensi yang dimiliki oleh setiap orang. Dengan kata lain bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu akan berkembang atau terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar berlatih. Jadi, bakat merupakan potensi diri yang

dimiliki oleh seseorang, perkembangan bakat akan berkembang jika diiringi dengan latihan yang mendukung. Dalam menggambar motif batik dengan efektifitas media poster pada siswa kelas X SMA Negeri 20 Gowa, bakat dapat menjadi faktor yang mempengaruhi kemampuan menggambar motif batik, karena adanya bakat yang dimiliki siswa sehingga tidak menyulitkan dalam menggambar bentuk, sebaliknya apabila siswa tidak memiliki bakat kemungkinan akan mengalami kendala dalam menggambar motif batik.

Namun dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kurangnya siswa yang berbakat dalam menggambar motif batik, sehingga banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menggambar motif batik hal ini dapat dibuktikan dengan hasil pretest keberhasilan yang didapatkan. masih rendah dari semua aspek penilaian. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa yang tidak memiliki bakat tidak akan menghasilkan karya yang memuaskan.

b. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang dan dapat diperoleh kepuasan. Menaruh minat terhadap sesuatu pekerjaan berarti ada kecenderungan untuk memperhatikan sesuatu sehingga menimbulkan pemusatan pemikiran terhadap apa yang akan dikerjakan.

c. Alat dan bahan

Keberadaan alat dan bahan merupakan salah satu penunjang untuk menciptakan karya yang baik namun diperlukan pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan alat tersebut, adanya tingkat penguasaan alat dan bahan yang baik memungkinkan untuk membuat karya yang bagus. Namun dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki kurang, hal ini dapat dilihat dari persentase dari hasil gambar siswa masih banyak yang rendah. Dapat dilihat dari aspek proporsi, perspektif, dan pemberian warna yang berada dalam kategori masih kurang.

d. Guru

Guru merupakan fasilitator pendidikan yang mentransfer pengetahuannya kepada siswanya. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kemampuan profesional dalam bidang yang mereka geluti. Juga sangat mempengaruhi seperti metode yang digunakan serta penjelasan yang diberikan pada siswa sehingga dapat memahami bagaimana menggambar motif batik dengan mudah dan tepat.

Guru harus bertanggung jawab melaksanakan sistem pembelajaran agar berhasil dengan baik, keberhasilan pelajaran tergantung dari upaya guru memotivasi dan membangkitkan semangat siswanya, maka pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa. Begitu pula guru dituntut untuk kreatif mencari cara yang relevan agar siswa termotivasi untuk belajar. Apabila hal tersebut tidak dilakukan maka yang terjadi adalah kegagalan.

e. Model pembelajaran

Dalam pembelajaran seni budaya, banyak konsep pengetahuan dan keterampilan yang diberikan berupa pengetahuan mengolah suatu yang lumrah menjadi sesuatu yang lebih bermakna. Peserta didik diajak menjadi insan yang kreatif yang mampu melahirkan berbagai pemikiran, serta karya yang memiliki unsur etika, logika, serta estetika. Dan yang paling ditekankan adalah nilai estetika atau keindahan dari karya yang dibuat oleh peserta didik.

Efektifitas media poster khusus untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik tentang pengetahuan mengolah karya seni dan berekspresi dalam berkarya. Pada media poster ini siswa berperan cukup dominan, maka siswa diharapkan dapat mengembangkan kreatifitas dan idenya dalam berkarya. Jika ini terjadi berarti berarti guru memberi harapan yang tinggi untuk siswa mencapai hasil belajar yang baik dan maksimal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Efektifitas media poster untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menggambar motif batik pada siswa kelas X SMA Negeri 20 Gowa dikategorikan baik, hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian pada siswa hanya 28% siswa yang dikategorikan baik dari satu kelas yang diteliti dan lebih banyak dikategori sedang dalam menggambar motif batik dengan menggunakan media poster.
2. Kualitas hasil menggambar motif batik siswa menggunakan media poster adalah rata-rata karya siswa belum mencapai apa yang dilakukan dalam pembelajaran seni rupa khususnya mnggambar motif batik karena kurangnya siswa dalam berkreasi itulah sebabnya karya-karya siswa masih kurang baik dari segi prespektif dan proporsinya.
3. Kendala yang dihadapi siswa dalam menggambar motif batik dengan menggunakan media poster yaitu terbatasnya pemahaman guru dengan model pembelajaran yang diterapkan pada siswa dan terbatasnya waktu yang diberikan pada siswa untuk menggarap pekerjaannya, tidak adanya bimbingan.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini, maka penulis mengajukan beberapa saran, diantaranya :

1. Kepada para calon guru dan guru serta peneliti dibidang pendidikan khususnya Pendidikan Seni Rupa agar melaksanakan penelitian dengan menggunakan media poster ini lebih lanjut, dengan memperhatikan kelebihan serta kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini sebagai salah satu upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas serta hasil belajar dalam pembelajaran ke depan.
2. Pada semua pihak pendidikan yang terkait sebaiknya melakukan sosialisasi dan pelatihan kepada calon guru dan guru mengenai efektifitas media poster yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran berfikir induktif.

DAFTAR PUSTAKA

- H. Santoso Doellah, *Batik :Pengaruh Zaman dan Lingkungan*. Solo, 2002.
- Dedi S.,Deden. (2009). *Sejarah Batik Indonesia*. Jakarta: PT Sarana Panca Karya Nusa.
- Dharsono. (2007). *Budaya Nusantara: Kajian Konsepsi Mandala dan Konsep Tri-loka Terhadap Pohon Hayat Pada Batik Klasik*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Kenneth R. (1991). *Korosi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sa'du, Abdul Aziz. (2010). *Buku Panduan Mengenal dan Membuat Batik*. Jogjakarta: Harmoni.
- Supriyadi, Slamet. (2010). *Kriya Logam Dasar. Laporan Magang di Kota Gede di Bengkel Bapak Sudi*.
- Eka Widya Wardani, "PengenalanMotif Batik Menggunakan MetodeTrasformasi Paket Wavelet," 2013.
- Dale, Edgar, (1969) *Audio Visual Methods in Teaching*, New Yorg: Holt, Rinehartand Winston Inc. The Dryden Press.
- Sudjana, N, Rivai, A. (1992). *Media Pengajaran*. Bandung: Penerbit CV. Sinar Baru Bandung.
- Rudi Susilana, Cipi Riyana. (2009). *Media Pembelajaran: Penerbit CV. Wacana Prima, Bandung*.
- <https://khairunnas.com/pengertian-batik-tulis/>
- <https://www.google.co.id/search?q=contoh+batik+tulis> di akses pada tanggal /2018/03/
- https://www.google.co.id/search?hl=id&biw=1366&bih=662&tbm=isch&sa=1&ei=IxLEWpygKoPD0gTN2oKABQ&q=contoh+batik+cap&oq=contoh+batik+cap&gs_l=psy-/2018/03
- https://www.google.co.id/search?hl=id&biw=1366&bih=662&tbm=isch&sa=1&ei=LBLEWu_VFsPo0ASXyaHYBg&q=contoh+batik+printing&oq=/2018/03/

http://parasakti7970.blogspot.co.id/2012/06/batik-cap_27.html

<http://www.jnjbatik.com/blog/10-alat-dan-bahan-untuk-membuat-batik-tulis/>

<http://parasakti7970.blogspot.co.id/2012/07/pengertian-batik-sablon.html>

<https://anihaqqi.wordpress.com/proses-pembuatan-batik/teknik-pembuatan-batiktulis/>

<https://anihaqqi.wordpress.com/proses-pembuatan-batik/teknik-pembutan-batik-cap/>

<http://www.batikbumi.net/2016/09/cara-membuat-batik-printing-manual.html/>

<https://id.wikipedia.org/wiki/Batik>

SMA Kelas X

SILABUS

Nama Sekolah : SMA
 Mata Pelajaran : Seni Rupa
 Kelas/Semester : X/1
 Standar Kompetensi : 1. Mengapresiasi karya seni rupa

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar/Bahan/Alat
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
1.1. Mengidentifikasi dan mengapresiasi keunikan gagasan dan teknik dalam karya seni rupa terapan daerah setempat	<ul style="list-style-type: none"> Seni Rupa Nusantara; Perkembangan Sejarah Latar Belakang Sosial Budaya 	<ul style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan seni rupa yang ada di Nusantara 	<ul style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan pengertian seni rupa Nusantara 	<ul style="list-style-type: none"> Tugas Individu 	<ul style="list-style-type: none"> Tertulis 	<ul style="list-style-type: none"> Buatlah daftar karya seni rupa murni dan seni rupa terapan Nusantara yang ada di sekitar 	1 x 45 menit	<ul style="list-style-type: none"> Buku sumber <i>Seni Rupa SMA – ESIS</i> (hal 3 – 18) Peta konsep OHP Buku-buku penunjang Internet Buku sumber
	<ul style="list-style-type: none"> Seni Rupa Zaman Prasejarah 	<ul style="list-style-type: none"> Diskusi tentang seni rupa zaman prasejarah di Nusantara dengan bahan dari buku sumber dan internet 	<ul style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan seni rupa zaman prasejarah di Nusantara (gagasan dan teknik dalam karya seni rupa terapan di daerah setempat) 	<ul style="list-style-type: none"> Unjuk Kerja 	<ul style="list-style-type: none"> Diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> Analisa dan diskusikan tentang seni rupa zaman prasejarah di Nusantara 	1 x 45 menit	<ul style="list-style-type: none"> Buku sumber <i>Seni Rupa SMA – ESIS</i> (hal 4–6) Peta konsep OHP Buku-buku penunjang Internet
	<ul style="list-style-type: none"> Seni Rupa Zaman Hindu-Buddha 	<ul style="list-style-type: none"> Menyusun periodisasi seni rupa zaman Hindu-Buddha 	<ul style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan generalisasi, periodisasi, dan kronologi 	<ul style="list-style-type: none"> Portofolio 	<ul style="list-style-type: none"> Tertulis 	<ul style="list-style-type: none"> Buatlah periodisasi seni rupa zaman Hindu-Buddha 	1 x 45 menit	<ul style="list-style-type: none"> Buku sumber <i>Seni Rupa SMA – ESIS</i> (hal 6 – 8) Peta konsep OHP Buku-buku penunjang Internet
	<ul style="list-style-type: none"> Seni Rupa Zaman Islam 	<ul style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan dan menemukan contoh seni rupa zaman Islam dalam kehidupan sehari-hari 	<ul style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan seni rupa zaman Islam 	<ul style="list-style-type: none"> Tugas Individu 	<ul style="list-style-type: none"> Tertulis 	<ul style="list-style-type: none"> Pilihlah salah satu seni rupa zaman Islam berikut lalu deskripsikan contohnya dalam lingkungan sekitar Anda (seni kaligrafi, makam, wayang, atau batik) 	1 x 45 menit	<ul style="list-style-type: none"> Buku sumber <i>Seni Rupa SMA – ESIS</i> (hal 8 – 12) Peta konsep OHP Buku-buku penunjang Internet

SMA Kelas X

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar/Bahan/Alat
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
	<ul style="list-style-type: none"> Seni Rupa Pengaruh Cina 	<ul style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan keunikan gagasan dan teknik pada seni rupa pengaruh Cina 	<ul style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan pengaruh seni rupa Cina terhadap seni rupa di Nusantara (arsitektur, pola wastra, dan perabot atau benda-benda rumah tangga) 	<ul style="list-style-type: none"> Tugas Individu 	<ul style="list-style-type: none"> Tertulis 	<ul style="list-style-type: none"> Buatlah motif batik baru yang diadaptasi dari motif tradisional yang sudah ada yang mendapat pengaruh dari Cina 	2 x 45 menit	<ul style="list-style-type: none"> Buku sumber <i>Seni Rupa SMA – ESIS</i> (hlm. 13—15) Peta konsep OHP Buku-buku penunjang Internet
	<ul style="list-style-type: none"> Seni Rupa Pengaruh Kolonial 	<ul style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan keunikan gagasan dan teknik pada seni rupa pengaruh kolonial 	<ul style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan pengaruh seni rupa Kolonial terhadap seni rupa di Nusantara (arsitektur, busana, dan perabot rumah tangga) 	<ul style="list-style-type: none"> Tugas kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> Tertulis 	<ul style="list-style-type: none"> Buatlah kliping mengenai seni rupa Nusantara yang mendapat pengaruh dari seni rupa kolonial 	2 x 45 menit	<ul style="list-style-type: none"> Buku sumber <i>Seni Rupa SMA – ESIS</i> (hlm. 15—16) Peta konsep OHP Buku-buku penunjang Internet
	<ul style="list-style-type: none"> Latar Belakang Sosial Budaya Seni Rupa Nusantara 	<ul style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan latar belakang sosial budaya seni rupa di Nusantara 	<ul style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan latar belakang sosial budaya seni rupa Nusantara 	<ul style="list-style-type: none"> Tugas kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> Tertulis 	<ul style="list-style-type: none"> Buatlah karya tulis mengenai latar belakang sosial budaya seni rupa yang ada di daerah Anda 	2 x 45 menit	<ul style="list-style-type: none"> Buku sumber <i>Seni Rupa SMA – ESIS</i> (hlm. 17—18) Peta konsep OHP Buku-buku penunjang Internet
1.2 Menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan gagasan dan teknik dalam karya seni rupa terapan daerah setempat	<ul style="list-style-type: none"> Keunikan gagasan dan teknik dalam karya seni rupa terapan daerah setempat 	<ul style="list-style-type: none"> Membuat karya seni unik dengan gagasan orisinal yang mengandung unsur budaya tertentu 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu membuat karya seni yang unik dan orisinal dengan kandungan unsur budaya tertentu 	<ul style="list-style-type: none"> Tugas kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> Proyek 	<ul style="list-style-type: none"> Apa yang Anda ketahui tentang legenda atau cerita candi Borobudur? 	2 x 45 menit	<ul style="list-style-type: none"> Buku sumber <i>Seni Rupa SMA – ESIS</i> (hlm. 20—32) Peta konsep OHP Buku-buku penunjang Internet

SILABUS

Mata Pelajaran : Seni Rupa
 Kelas/Semester : X/1
 Standar Kompetensi : 2. Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar/Bahan/Alat
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
2.1 Merancang dan membuat karya seni rupa terapan dengan memanfaatkan teknik dan corak daerah setempat	<ul style="list-style-type: none"> Seni Hias 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca dan mendiskusikan jenis-jenis dan contoh-contoh seni hias yang ada di Nusantara Membuat karya seni hias 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menjelaskan jenis dan contoh-contoh seni hias yang ada di Nusantara Siswa mampu membuat karya seni hias dengan memanfaatkan teknik dan corak Nusantara 	<ul style="list-style-type: none"> Portofolio 	<ul style="list-style-type: none"> Tes tertulis dan proyek 	<ul style="list-style-type: none"> Sebutkan karya-karya seni yang termasuk dalam kategori seni hias di Nusantara! 	1 x 45 menit	<ul style="list-style-type: none"> Buku sumber <i>Seni Rupa SMA – ESIS</i> (hlm. 37—38) Peta konsep OHP Buku-buku penunjang Internet
	<ul style="list-style-type: none"> Seni Patung 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca dan mendiskusikan jenis-jenis dan contoh-contoh seni patung yang ada di Nusantara Membuat karya seni patung 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menjelaskan jenis dan contoh-contoh seni patung yang ada di Nusantara Siswa mampu membuat karya seni patung dengan memanfaatkan teknik dan corak Nusantara 	<ul style="list-style-type: none"> Portofolio 	<ul style="list-style-type: none"> Tes tertulis dan proyek 	<ul style="list-style-type: none"> Patung di Nusantara dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu 	1 x 45 menit	<ul style="list-style-type: none"> Buku sumber <i>Seni Rupa SMA – ESIS</i> (hlm. 38—39) Peta konsep OHP Buku-buku penunjang Internet
	<ul style="list-style-type: none"> Seni Bangunan 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca dan mendiskusikan jenis-jenis dan contoh-contoh seni bangunan yang ada di Nusantara Membuat karya seni bangunan 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menjelaskan jenis dan contoh-contoh seni bangunan yang ada di Nusantara Siswa mampu membuat karya seni bangunan dengan memanfaatkan teknik dan corak Nusantara 	<ul style="list-style-type: none"> Portofolio 	<ul style="list-style-type: none"> Tes tertulis dan proyek 	<ul style="list-style-type: none"> Candi merupakan bangunan yang diasumsikan sebagai replika alam. Jelaskan maksud pernyataan tersebut! 	1 x 45 menit	<ul style="list-style-type: none"> Buku sumber <i>Seni Rupa SMA – ESIS</i> (hlm. 39—40) Peta konsep OHP Buku-buku penunjang Internet
	<ul style="list-style-type: none"> Seni Anyaman 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca dan mendiskusikan jenis-jenis dan contoh-contoh seni anyaman yang ada di Nusantara Membuat karya seni anyaman 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menjelaskan jenis dan contoh-contoh seni anyaman yang ada di Nusantara Siswa mampu membuat karya seni anyaman dengan memanfaatkan teknik dan corak Nusantara 	<ul style="list-style-type: none"> Portofolio 	<ul style="list-style-type: none"> Tes tertulis dan proyek 	<ul style="list-style-type: none"> Daerah mana saja yang menjadi pusat penghasil anyaman di Indonesia? 	1 x 45 menit	<ul style="list-style-type: none"> Buku sumber <i>Seni Rupa SMA – ESIS</i> (hlm. 40—41) Peta konsep OHP Buku-buku penunjang Internet

SMA Kelas X

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar/Bahan/Alat
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
	<ul style="list-style-type: none"> Seni Tembikar 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca dan mendiskusikan jenis-jenis dan contoh-contoh seni tembikar yang ada di Nusantara Membuat karya seni tembikar 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menjelaskan jenis dan contoh-contoh seni tembikar yang ada di Nusantara Siswa mampu membuat karya seni tembikar dengan memanfaatkan teknik dan corak Nusantara 	<ul style="list-style-type: none"> Portofolio 	<ul style="list-style-type: none"> Tes tertulis dan proyek 	<ul style="list-style-type: none"> Berdasarkan sejarah, seni kerajinan tembikar mengalami puncaknya pada masa kerajaan Majapahit. Coba Anda jelaskan! 	1 x 45 menit	<ul style="list-style-type: none"> Buku sumber <i>Seni Rupa SMA – ESIS</i> (hlm. 41—42) Peta konsep OHP Buku-buku penunjang Internet
	<ul style="list-style-type: none"> Seni Ukir 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca dan mendiskusikan jenis-jenis dan contoh-contoh seni ukir yang ada di Nusantara Membuat karya seni ukir 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menjelaskan jenis dan contoh-contoh seni ukir yang ada di Nusantara Siswa mampu membuat karya seni ukir dengan memanfaatkan teknik dan corak Nusantara 	<ul style="list-style-type: none"> Portofolio 	<ul style="list-style-type: none"> Tes tertulis dan proyek 	<ul style="list-style-type: none"> Uraikan secara ringkas perkembangan seni ukir di Nusantara! 	1 x 45 menit	<ul style="list-style-type: none"> Buku sumber <i>Seni Rupa SMA – ESIS</i> (hlm. 42—43) Peta konsep OHP Buku-buku penunjang Internet
	<ul style="list-style-type: none"> Seni Sesajen 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca dan mendiskusikan jenis-jenis dan contoh-contoh seni sesajen yang ada di Nusantara Membuat karya seni ukir 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menjelaskan jenis dan contoh-contoh seni sesajen yang ada di Nusantara Siswa mampu membuat karya seni sesajen dengan memanfaatkan teknik dan corak Nusantara 	<ul style="list-style-type: none"> Portofolio 	<ul style="list-style-type: none"> Tes tertulis dan proyek 	<ul style="list-style-type: none"> Seni sesajen bersifat instan. Mengapa demikian? 	1 x 45 menit	<ul style="list-style-type: none"> Buku sumber <i>Seni Rupa SMA – ESIS</i> (hlm. 43—44) Peta konsep OHP Buku-buku penunjang Internet
	<ul style="list-style-type: none"> Lukisan Wayang 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca dan mendiskusikan jenis-jenis dan contoh-contoh seni wayang yang ada di Nusantara Membuat karya seni lukisan wayang 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menjelaskan jenis dan contoh-contoh seni lukisan wayang yang ada di Nusantara Siswa mampu membuat karya seni lukisan wayang dengan memanfaatkan teknik dan corak Nusantara 	<ul style="list-style-type: none"> Portofolio 	<ul style="list-style-type: none"> Tes tertulis dan proyek 	<ul style="list-style-type: none"> Apa yang Anda ketahui tentang seni lukisan wayang? 	1 x 45 menit	<ul style="list-style-type: none"> Buku sumber <i>Seni Rupa SMA – ESIS</i> (hlm. 44) Peta konsep OHP Buku-buku penunjang Internet
	<ul style="list-style-type: none"> Ilustrasi Naskah 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca dan mendiskusikan jenis-jenis dan contoh-contoh seni ilustrasi naskah yang ada di Nusantara Membuat ilustrasi naskah 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menjelaskan jenis dan contoh-contoh ilustrasi naskah yang ada di Nusantara Siswa mampu membuat ilustrasi naskah dengan memanfaatkan teknik dan corak Nusantara 	<ul style="list-style-type: none"> Portofolio 	<ul style="list-style-type: none"> Tes tertulis dan proyek 	<ul style="list-style-type: none"> Sebutkan dan jelaskan fungsi-fungsi ilustrasi naskah! 	1 x 45 menit	<ul style="list-style-type: none"> Buku sumber <i>Seni Rupa SMA – ESIS</i> (hlm. 44—45) Peta konsep OHP Buku-buku penunjang Internet

SMA Kelas X

SILABUS

Mata Pelajaran : Seni Rupa
 Kelas/Semester : X/2
 Standar Kompetensi : 3. Mengapresiasi karya seni rupa

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar/Bahan/Alat
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
3.1. Mengidentifikasi keunikan gagasan dan teknik dalam karya seni rupa terapan di wilayah Nusantara	<ul style="list-style-type: none"> Bahan seni hias, seni patung, seni wayang, seni sesajen, seni tembikar, seni anyaman 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa membaca ulasan singkat tentang berbagai jenis bahan untuk membuat karya seni hias Siswa mencoba mengidentifikasi bahan yang digunakan dalam berbagai karya seni hias 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menyebutkan berbagai bahan yang dapat digunakan untuk membuat karya seni hias Siswa mampu menjelaskan bahan yang digunakan dalam berbagai karya seni hias 	<ul style="list-style-type: none"> Tugas individu 	<ul style="list-style-type: none"> Tes tulis 	<ul style="list-style-type: none"> Sebutkan bahan-bahan untuk membuat seni anyaman! 	1 x 45 menit	<ul style="list-style-type: none"> Buku sumber <i>Seni Rupa SMA – ESIS</i> (hlm. 63—65) Peta konsep OHP Buku-buku penunjang Internet
	<ul style="list-style-type: none"> Teknik seni anyaman, seni tembikar, seni sesajen, lukisan wayang 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa membaca ulasan singkat tentang berbagai teknik membuat karya seni hias Siswa mengidentifikasi teknik yang digunakan dalam berbagai karya seni hias 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menyebutkan berbagai teknik yang dapat diterapkan dalam membuat karya seni hias Siswa mampu menjelaskan teknik yang digunakan dalam berbagai karya seni hias 	<ul style="list-style-type: none"> Portofolio 	<ul style="list-style-type: none"> Laporan pengamatan 	<ul style="list-style-type: none"> Jelaskan dengan singkat cara membuat tembikar! 	1 x 45 menit	<ul style="list-style-type: none"> Buku sumber <i>Seni Rupa SMA – ESIS</i> (hlm. 65—68) Peta konsep OHP Buku-buku penunjang Internet
	<ul style="list-style-type: none"> Nilai seni hias, seni patung, seni anyaman, seni sesajen, seni wayang 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa membaca ulasan singkat tentang nilai-nilai yang terkandung dalam berbagai karya seni hias Siswa menjelaskan nilai yang terkandung dalam berbagai karya seni hias 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menyebutkan berbagai nilai yang dapat terkandung dalam berbagai karya seni hias Siswa mampu menjelaskan nilai-nilai dalam berbagai karya seni hias 	<ul style="list-style-type: none"> Tugas individu 	<ul style="list-style-type: none"> Tertulis 	<ul style="list-style-type: none"> Apa yang Anda ketahui tentang seni wayang? 	1 x 45 menit	<ul style="list-style-type: none"> Buku sumber <i>Seni Rupa SMA – ESIS</i> (hlm. 68—71) Peta konsep OHP Buku-buku penunjang Internet

SMA Kelas X

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar/Bahan/Alat
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
3.2 Menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan gagasan dan teknik dalam karya seni rupa terapan di wilayah Nusantara	<ul style="list-style-type: none"> Pembuatan karya seni hias dengan bahan, teknik, dan nilai yang ditentukan sendiri 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa membuat karya seni hias dengan bahan, teknik, dan nilai yang ditentukan sendiri berdasarkan kreativitas masing-masing 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menunjukkan hasil karya seni hias buatan tangan sendiri dan dapat menjelaskan bahan, teknik, dan nilainya. 	<ul style="list-style-type: none"> Portofolio 	<ul style="list-style-type: none"> Proyek 	<ul style="list-style-type: none"> Buatlah sebuah karya seni terapan sesuai dengan keinginan Anda! 	1 x 45 menit	<ul style="list-style-type: none"> Buku sumber <i>Seni Rupa SMA – ESIS</i> (hlm. 82) Peta konsep OHP Buku-buku penunjang Internet

SILABUS

Mata Pelajaran : Seni Rupa
 Kelas/Semester : X/2
 Standar Kompetensi : 4. Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar/Bahan/Alat
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
4.1. Merancang dan membuat karya seni rupa terapan dengan memanfaatkan teknik dan corak di wilayah Nusantara	<ul style="list-style-type: none"> Seni rupa 2 dimensi 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa membaca ulasan singkat tentang seni rupa 2 dimensi yang ada di buku teks Siswa berlatih menciptakankarya seni rupa 2 dimensi 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menjelaskan pengertian dan contoh seni rupa 2 dimensi Siswa mampu menunjukkan hasil karya seni rupa 2 dimensi buatan sendiri 	<ul style="list-style-type: none"> Unjuk kerja Unjuk Kerja 	<ul style="list-style-type: none"> Tes tulis Diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> Pewarnaan dalam seni membuat terdiri atas dua tahap. Sebutkan dan jelaskan! 	1 x 45 menit	<ul style="list-style-type: none"> Buku sumber <i>Seni Rupa SMA – ESIS</i> (hlm. 87—88) Peta konsep OHP Buku-buku penunjang Internet
	<ul style="list-style-type: none"> Seni rupa 3 dimensi 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa membaca ulasan singkat tentang seni rupa 3 dimensi yang ada di buku teks Siswa berlatih menciptakankarya seni rupa 3 dimensi 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menjelaskan pengertian dan contoh seni rupa 3 dimensi Siswa mampu menunjukkan hasil karya seni rupa 3 dimensi buatan sendiri 	<ul style="list-style-type: none"> Unjuk Kerja Portofolio 	<ul style="list-style-type: none"> Diskusi Proyek 	<ul style="list-style-type: none"> Apa yang disebut <i>stoneware</i>? Jelaskan! 	2 x 45 menit	<ul style="list-style-type: none"> Buku sumber <i>Seni Rupa SMA – ESIS</i> (hlm. 88—89) Peta konsep OHP Buku-buku penunjang Internet
	<ul style="list-style-type: none"> Teknik menggambar wajah dan meragang 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa membaca ulasan singkat tentang kegiatan menggambar wajah dan meragang yang ada di buku teks Siswa mencoba menggambar wajah dan membuat karya ragangan 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menggambar wajah sesuai tahap-tahap yang benar Siswa mampu menunjukkan hasil karya ragangan buatan sendiri 	<ul style="list-style-type: none"> Unjuk Kerja 	<ul style="list-style-type: none"> Proyek 	<ul style="list-style-type: none"> Uraikan apa yang Anda ketahui tentang seni meragang! 	2 x 45 menit	<ul style="list-style-type: none"> Buku sumber <i>Seni Rupa SMA – ESIS</i> (hlm. 92—95) Peta konsep OHP Buku-buku penunjang Internet
				Penilaian				Sumber

SMA Kelas X

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen	Alokasi Waktu	Belajar/Bahan/Alat
4.2 Menyiapkan dan menata karya seni rupa buatan sendiri dalam bentuk pameran di kelas atau di sekolah	<ul style="list-style-type: none"> Persiapan pameran 	<ul style="list-style-type: none"> Belajar menentukan tema pameran Menentukan jenis karya yang akan dipamerkan Menentukan/memilih seniman Menentukan tempat dan waktu pameran 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menentukan tema pameran Siswa mampu Menentukan jenis karya yang akan dipamerkan Siswa mampu Menentukan/memilih seniman Siswa mampu Menentukan tempat dan waktu pameran 	<ul style="list-style-type: none"> Unjuk Kerja 	<ul style="list-style-type: none"> Diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> Sebutkan tiga hal yang harus dipersiapkan dalam menggelar sebuah pameran! 	2 x 45 menit	<ul style="list-style-type: none"> Buku sumber <i>Seni Rupa SMA – ESIS</i> (hlm. 109) Peta konsep OHP Buku-buku penunjang Internet
	<ul style="list-style-type: none"> Pelaksanaan pameran 	<ul style="list-style-type: none"> Merumuskan susunan acara pembukaan, pameran harian, diskusi karya, dan cara transaksi penjualan karya 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu Merumuskan susunan acara pembukaan, pameran harian, diskusi karya, dan cara transaksi penjualan karya 	<ul style="list-style-type: none"> Unjuk Kerja 	<ul style="list-style-type: none"> Diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> Siapa sajakah yang harus Anda undang dalam diskusi pameran? 	2 x 45 menit	<ul style="list-style-type: none"> Buku sumber <i>Seni Rupa SMA – ESIS</i> (hlm. 109--110) Peta konsep OHP Buku-buku penunjang Internet
	<ul style="list-style-type: none"> Penyelesaian pameran 	<ul style="list-style-type: none"> Menentukan cara mengepak karya, pengembalian, penyelesaian akhir, pembayaran fasilitas, penyusunan laporan pertanggungjawaban, dan pembubaran panitia. 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu Menentukan cara mengepak karya, pengembalian, penyelesaian akhir, pembayaran fasilitas, penyusunan laporan pertanggungjawaban, dan pembubaran panitia. 	<ul style="list-style-type: none"> Unjuk Kerja 	<ul style="list-style-type: none"> Menyusun laporan 	<ul style="list-style-type: none"> Pernahkah Anda mengunjungi pameran seni rupa? Jika pernah, tuliskan komentar Anda atas pameran tersebut! 	2 x 45 menit	<ul style="list-style-type: none"> Buku sumber <i>Seni Rupa SMA – ESIS</i> (hlm. 110--111) Peta konsep OHP Buku-buku penunjang Internet

Mengetahui,
Kepala Sekolah

.....
NIP/NRK.....

Makassar, Agustus 2018
Guru Mata Pelajaran

.....
NIP/NRK.....

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: SMA NEGERI 20 GOWA
Mata Pelajaran	: Seni Budaya (Seni Rupa)
Kompetensi Keahlian	: Seluruh Jurusan
Kelas/Semester	: X /1
Tahun Pelajaran	: 2018
Alokasi Waktu	: 8 X 45 menit (4 Kali Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

KI 3:Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa keingintahuannya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4: Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

KD Pada KI Pengetahuan

KD. 3.1 Memahami cara merancang pembuatan karya seni batik.

KD. 3.2 Memahami symbol dan makna yang terdapat dalam pembuatan karya seni batik.

KD. 3.3 Memahami nilai estetis karya seni batik.

KD Pada KI Keterampilan

KD. 4.1 Membuat kreasi karya seni rupa dua dimensi berdasarkan melihat model

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

❖ Indikator KD pada KI pengetahuan

1. Menyebutkan cara merancang pembuatan karya seni batik.
2. Menyebutkan symbol dan makna yang terdapat dalam pembuatan karya seni batik.
3. Menyebutkan nilai estetis karya seni batik.

❖ Indikator KD pada KI Keterampilan

1. Bereksperimen dengan beragam media dan teknik dalam berkreasi karya seni rupa dua dimensi.
- 2.Membuat kreasi karya seni rupa dua dimensi.

D. Tujuan Pembelajaran

Pengetahuan:

- Menjelaskan media dan teknik dalam menggambar batik
- Mengetahui jenis-jenis motif batik dengan menggunakan bahan yang sama
- Menggambar dengan ekspresif

Keterampilan:

- Memahami penyelenggaraan pameran seni rupa.
- Merancang pameran seni rupa.

E. Materi Pembelajaran

Membuat karya batik

Konsep

Definisi karya batik yaitu amba dan titik. Amba yang berarti kain dan titik adalah cara memberikan motif pada kain dengan menggunakan malam cair dengan cara dititik-titik.

Media Seni batik

1. **Pensil** (H, B dan HB)
2. **Penggaris** (sebaiknya memakai penggaris yang lurus dan jelas mata ukurannya)
3. **Kuas** (alat yang digunakan untuk menorehkan cat warna, mempunyai berbagai macam bentuk dan tekstur yang berbeda)
4. **kertas** (salah satu media untuk menggambar bati yang sering digunakan)
5. **Cat** (pada umumnya. Pelukis menggunakan cat minyak untuk melukis)
6. **Palet** (bidang datar yang digunakan untuk mengolah cat)
7. **Pisau palet** (untuk mengambil cat dari kemasan cat yang selanjutnya di letakkan diatas palet)

Tehnik dan proses batik

Seiring dengan perkembangannya, muncullah aliran-aliran/jenis-jenis seni batik yang terkenal di indonesia:

1. **Bati tulis** merupakan batik yang di tulis dengan menggunakan canting.
2. **Batik cap** merupakan batik yang di buat dengan cap dengan menggunakan canting.
3. **Bati perinting** merupakan batik yang di secara manual.

F. Model dan Metode Pembelajaran

Pendekatan saintifik dengan model pembelajaran Penemuan (Discovery Learning/inquiry)

G. Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan Kesatu:

Rincian Kegiatan	Waktu
<p>Pendahuluan/Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merefleksi pengalaman siswa tentang karya-karya batik yang pernah mereka lihat. • Menjelaskan kaitannya dengan pengalaman mereka terhadap kompetensi dasar yang akan dipelajari. • Menyampaikan tujuan pembelajaran. • Bertanya secara lesan tentang macam-macam karya seni batik yang pernah mereka lihat. • Siswa mencari tahu dan saling menanyakan tentang karya seni batik. 	15 menit
<p>Kegiatan Inti</p> <p><i>a. Mengamati (Obseving)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati desain batik yang dibawa oleh guru. 	105 menit

Rincian Kegiatan	Waktu
<ul style="list-style-type: none"> Meyimak penjelasan dari guru tentang manfaat dari membuat batik. <p>b. Menanya (Questioning)</p> <ul style="list-style-type: none"> Mampu mengajukan pertanyaan tentang jenis-jenis batik. Mampu memberikan pendapat seputar jawaban yang diajukan oleh siswa lainnya. <p>c. Pengumpulan data (Experimenting)</p> <ul style="list-style-type: none"> Mempraktikkan cara melukis dengan bentuk dasar lingkaran dan bentuk dasar persegi. Memberikan tambahan warna dengan menggunakan cat minyak pada sketsa lukis yang dibuat oleh guru.. <p>d. Mengasosiasi (Associating)</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyimpulkan dan mampu membedakan jenis-jenis lukisan. Menyimpulkan tentang media dan alat gambar yang dipakai dalam melukis. <p>e. Menkomunikasikan (Communicating)</p> <ul style="list-style-type: none"> Menggumpulkan hasil sketsa lukis dan memajang gambar di depan kelas. Memberikan motivasi kepada setiap siswa agar pembelajaran lebih proaktif dan kreatif. Mendiskusikan hasil menggambar fauna dan menyimpulkan keterkaitan seni rupa dengan manfaat dalam kehidupan sehari-hari, dan mengelaborasi untuk berbagai lingkungan lain. 	
<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru bersama siswa menyimpulkan karakteristik karya seni lukis Guru bersama siswa menyimpulkan konsep seni rupa dua dimensi yang ada dan berkembang Guru bersama siswa menyimpulkan jenis, simbol dan nilai estetis dalam konsep seni lukis Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari proses pembuatan karya seni lukis serta mengidentifikasi bahan dan alat yang dibutuhkan Guru menugaskan kepada siswa untuk membawa buku gambar A3, pencil, penghapus, kuas, cat poster dan penggaris untuk pertemuan berikutnya. 	15 menit

Pertemuan Kedua:

Rincian Kegiatan	Waktu
Pendahuluan/Kegiatan Awal	15 menit



Rincian Kegiatan	Waktu
<ul style="list-style-type: none"> • Merefleksi pengalaman siswa tentang proses pembuatan karya seni patung yang pernah mereka buat atau lihat. • Menjelaskan kaitannya dengan pengalaman mereka terhadap kompetensi dasar yang akan dipelajari. • Menyampaikan tujuan pembelajaran. • Bertanya secara lisan tentang bahan dan alat dalam membuat karya seni patung. • Bertanya secara lisan tentang media dan teknik dalam membuat karya seni patung. • Siswa mencari tahu dan saling menanyakan tentang proses pembuatan karya seni patung 	
<p>Kegiatan Inti</p> <p>Mengamati (Obseving)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati contoh karya seni rupa patung yang diperlihatkan oleh guru. • Mengamati macam-macam bentuk patung yang diperlihatkan oleh guru. <p>Menanya (Questioning)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mampu mengajukan pertanyaan awal tentang hal-hal yang harus diperhatikan dalam membuat karya seni rupa patung. • Mampu memberikan pendapat seputar jawaban yang diajukan oleh siswa lainnya. <p>Pengumpulan data (Experimenting)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempraktikkan pembuatan karya seni rupa patung dari bahan tanah liat. • Mempraktikkan pembuatan karya seni rupa patung yang memiliki daya tarik dan mudah dipahami. <p>Mengasosiasi (Associating)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan makna pada karya seni patung yang dibuat berupa ajakan agar lebih mencintai bumi. • Memberikan bantuan seperlunya kepada setiap siswa agar mereka mampu menggambar dengan baik dan benar. <p>Menkomunikasikan (Communicating)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memajang hasil karya di depan kelas. • Mengecek dan memberikan penilaian terhadap hasil kerja siswa. • Memberikan motivasi kepada setiap siswa agar pembelajaran lebih proaktif dan kreatif. • Mendiskusikan hasil menggambar dan menyimpulkan keterkaitan unsur-unsur seni rupa dengan anugrah ciptaan Tuhan YME, dan mengelaborasi untuk berbagai lingkungan lain. 	105 menit

Rincian Kegiatan	Waktu
<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> Mendorong siswa untuk melakukan menyimpulkan, merefleksikan, dan menemukan nilai-nilai yang dapat dipetik dari aktivitas hari ini. 	15 menit

Pertemuan Ketiga:

Rincian Kegiatan	Waktu
<p>Pendahuluan/Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> Sebagai upaya dalam menerapkan nilai religius sebelum pelajaran dimulai para siswa yang dipimpin oleh ketua kelas membaca do'a bersama. Selanjutnya guru menerapkan nilai disiplin dan kejujuran melalui presensi dengan cara menanyakan kepada siswa yang teman sebangkunya tidak hadir. Menjelaskan dan mendiskusikan KD dan indikator yang harus dicapai oleh siswa untuk menerapkan rasa ingin tahu dan sikap mandiri dan sekaligus sebagai kegiatan eksplorasi. Menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh siswa yaitu dengan cara kerjasama dan kelompok, sebagai upaya untuk meningkatkan nilai demokratis, bersahabat, peduli sosial, dan tanggung jawab. 	10 menit
<p>Kegiatan Inti</p> <p><i>Mengamati (Obseving)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Mengamati cara menggambar desain motif batik yang diperagakan oleh guru. Mengamati motif seni batik. <p><i>Menanya (Questioning)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Mampu mengajukan pertanyaan awal tentang cara menggambar motif batik yang diperagakan oleh guru. Mampu memberikan pendapat seputar jawaban yang diajukan oleh siswa lainnya. <p><i>Pengumpulan data (Experimenting)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Mempraktikkan cara menggambar motif batik. Mempraktikkan memnggambar motif batik. <p><i>Mengasosiasi (Associating)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Mencatat langkah-langkah pengerjaan cara menggambar batik. Berinovasi menggambar batik melalui poster. 	115 menit

Rincian Kegiatan	Waktu
<p>Menkomunikasikan (<i>Communicating</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengecek dan memberikan penilaian terhadap hasil kerja siswa. • Memberikan motivasi kepada setiap siswa agar pembelajaran lebih proaktif dan kreatif. 	
<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendorong siswa untuk melakukan menyimpulkan, merefleksikan, dan menemukan nilai-nilai yang dapat dipetik dari aktivitas hari ini. 	10 menit

H. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

- VCD karya Seni Rupa terapan daerah setempat berikut VCD Player dan Televisi atau komputer dan proyektor
- Buku dan Power Point *Fácil: Advanced Learning Art & Culture 1*, Penerbit Grafindo Media Pratama, 2013.
- Buku penunjang lainnya yang relevan

I. PENILAIAN

A. Teknik dan Bentuk Instrumen

Teknik	Bentuk Instrumen
• Tugas individu	• Tes lisan
• Pengamatan Sikap	• Lembar Pengamatan Sikap dan Rubrik
• Tes Unjuk Kerja	• Tes Uji Petik Kerja dan Rubrik
• Tes Tertulis	• Tes Uraian dan Pilihan
• Portofolio	• Panduan Penyusunan Portofolio

- B. Jenis tagihan : Tugas Individu
 Bentuk tagihan : Tes Lisan
 Contoh Instrumen : Berikan contoh kasus penerapan konsep aglomerasi.
 (Tugas terstruktur)

Rubrik Penilaian tugas individu

Aspek	Nilai
Berdiri tegap menghadap dan dapat menjaga kontak mata dengan guru	

Dapat menyampaikan pendapat dengan suara yang baik, bahasa yang santun dan sistematis	
Menyampaikan pendapat dengan intonasi dan bahasa tubuh yang meyakinkan	
Pendapat mencerminkan penerapan konsep yang dijelaskan	
Nilai rata-rata	

Kriteria Penilaian

Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif	
A	4	> 80
B	3	75 – 80
C	2	72 – 74
D	1	< 72

C. Contoh Instrumen**1. Lembar Pengamatan Sikap**

No	Aspek yang dinilai	3	2	1	Keterangan
1	Menunjukkan rasa syukur kepada Tuhan				
2	memiliki rasa ingin tahu (<i>curiosity</i>)				
3	menunjukkan ketekunan dan tanggungjawab dalam belajar dan bekerja baik secara individu maupun berkelompok				

Rubrik Penilaian Sikap

No	Aspek yang dinilai	Rubrik
1	Menunjukkan rasa syukur kepada Tuhan YME	3: menunjukkan ekspresi rasa syukur kepada Tuhan YME pada satu atau lebih kesempatan (topik) 2: belum secara eksplisit menunjukkan ekspresi atau ungkapan syukur, namun menaruh minat terhadap kebesaran Tuhan saat refleksi

		1: belum menunjukkan ekspresi rasa syukur, atau menaruh minat terhadap terhadap kebesaran Tuhan saat refleksi
2	Menunjukkan rasa ingin tahu	3: menunjukkan rasa ingin tahu yang besar, antusias, terlibat aktif dalam kegiatan kelompok 2: menunjukkan rasa ingin tahu, namun tidak terlalu antusias, dan baru terlibat aktif dalam kegiatan kelompok ketika disuruh 1: tidak menunjukkan antusias dalam pengamatan, sulit terlibat aktif dalam kegiatan kelompok walaupun telah didorong untuk terlibat
3	Menunjukkan ketekunan dan tanggungjawab dalam belajar dan bekerja baik secara individu maupun berkelompok	3: tekun dalam menyelesaikan tugas dengan hasil terbaik yang bisa dilakukan, berupaya tepat waktu. 2: berupaya tepat waktu dalam menyelesaikan tugas, namun belum menunjukkan upaya terbaiknya 1: tidak berupaya sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas, dan tugasnya tidak selesai

Deskripsi sikap ini digunakan untuk pertimbangan dalam menentukan profil siswa.

3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

- Remedial diberikan kepada peserta didik yang dianggap tidak mencapai KKM dengan cara : membimbing pemahaman peserta didik dengan memberi lebih banyak contoh dari yang paling sederhana sampai yang agak sulit serta memberikan perhatian kepada peserta didik yang menyenangkan atau non formal guna agar peserta didik termotivasi dalam pembelajaran.
- Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang dianggap memiliki tingkat kompetensi yang lebih tinggi dengan cara : memberikan stimulasi dengan berbagai contoh karya seni rupa dua dimensi melalui media cetak maupun elektronik dan penugasan yang dapat dikerjakan secara individu atau kelompok serta memberikan motivasi kepada peserta didik untuk berkarya di luar jam pelajaran sekolah dengan memanfaatkan potensi material berkarya seni rupa di lingkungan tempat tinggal peserta didik karena waktu yang tersedia di sekolah untuk kegiatan berkarya sangat terbatas.

Makassar, 17 Agustus 2018

Mengetahui Kepala Sekolah

Guru Seni Budaya

.....

.....

NIP.

NIP.



RUBRIK PENILAIAN

No	Indikator	Rubrik	Nilai
1	Merancang Desain Motif Batik	<ol style="list-style-type: none">1. Kesiapan alat dan bahan2. Desain motif3. Tingkat kerumitan desain	55
2	Menggambar / Membuat Karya	<ol style="list-style-type: none">1. Tidak mampu menggunakan media poster2. Sedikit menguasai penggunaan media poster3. Kurang menguasai penggunaan media poster4. Menguasai penggunaan media gambar	25
3	Hasil Karya	<ol style="list-style-type: none">1. Karya kotor dan tidak rapi2. Karya kotor dan sedikit rapi3. Karya sedikit rapi4. Karya tidak lecet dan rapi5.	20
Jumlah			100

ANALISIS KENTUTASAN BELAJAR SISWA

No	Nama	Siklus I			Siklus II		
		Skor	Kategori	Ketuntasan	Skor	Kategori	Ketuntasan
1	Jumriwanda oktavia	77.25	Sedang	Tuntas	81.25	Sedang	Tuntas
2	Mufidatul Jannah	74	Rendah	T. Tuntas	77.75	Sedang	Tuntas
3	Suci Rahmdani	73.5	Rendah	T. Tuntas	83	Sedang	Tuntas
4	Nurbeti	75	Sedang	Tuntas	76.25	Sedang	Tuntas
5	Nurfujriani	74.75	Rendah	T. Tuntas	78.5	Sedang	Tuntas
6	Muslimah	66.25	Rendah	T. Tuntas	70	Rendah	T. Tuntas
7	Nur Wahyuni	74.75	Rendah	T. Tuntas	79.5	Sedang	Tuntas
8	Nur Hesti Mutia	67.25	Rendah	T. Tuntas	71.25	Rendah	T. Tuntas
9	Marsanda	72.5	Rendah	T. Tuntas	82.5	Sedang	Tuntas
10	Magfira Irianti	78.75	Sedang	Tuntas	80.25	Sedang	Tuntas
11	Nurul Khotimah	66.25	Rendah	T. Tuntas	85.5	Tinggi	Tuntas
12	Hasmiatul Janna	73.25	Rendah	T. Tuntas	73.75	Rendah	T. Tuntas
13	St. Mustainah	63.75	Rendah	T. Tuntas	76.75	Sedang	Tuntas
14	Nurafdinillah Januari	75	Sedang	Tuntas	78.75	Sedang	Tuntas
15	Nurul Fahjrin	71.25	Rendah	T. Tuntas	77.5	Sedang	Tuntas
16	Dewi Rahmianti	69.5	Rendah	T. Tuntas	72	Rendah	T. Tuntas
17	Tanriati	72	Rendah	T. Tuntas	78.25	Sedang	Tuntas
18	Garwandi Prasetyo	75	Sedang	Tuntas	77.5	Sedang	Tuntas
19	Rina Amalia	79.5	Sedang	T. Tuntas	88	Tinggi	Tuntas
20	Sry Wahyuningsi	71.75	Rendah	T. Tuntas	75	Sedang	Tuntas
21	Rahma Aldani Syam	68.5	Rendah	T. Tuntas	76.25	Sedang	Tuntas
22	Nursalna Saleh	74.75	Rendah	T. Tuntas	76.25	Sedang	Tuntas

23	Aprianto	71	Rendah	T. Tuntas	71	Rendah	T. Tuntas
24	Muh Zulfikar	74.5	Rendah	T. Tuntas	86.5	Tinggi	Tuntas
25	M. Shadiq Shabry	68.75	Rendah	T. Tuntas	74.5	Rendah	T. Tuntas
26	Nurhidayat Majid	73.75	Rendah	T. Tuntas	76	Sedang	Tuntas
27	Muh. Aidil Aqsyia	77.25	Sedang	Tuntas	78.5	Sedang	Tuntas
28	Juhendra	71.25	Rendah	T. Tuntas	75.75	Sedang	Tuntas
29	Syahrul Dimas Saputrs	74.25	Rendah	T. Tuntas	81	Sedang	Tuntas
30	Fitransyah	71	Rendah	T. Tuntas	82	Sedang	Tuntas
31	Aryan Fitrah	75.25	Sedang	Tuntas	81.75	Sedang	Tuntas
32	Zulkifli	70.5	Rendah	T. Tuntas	78.5	Sedang	Tuntas
33	Adnan Rezaldy	75	Sedang	Tuntas	80.75	Sedang	Tuntas
34	Budy Mulyawan	78	Sedang	Tuntas	84.5	Sedang	Tuntas
35	Rahmad	81.25	Sedang	Tuntas	87.5	Tinggi	Tuntas

Keterangan : Adapun yang termasuk kategori tuntas dan tidak tuntas siklus I dan siklus II sebagai berikut

- Jumlah siswa : 35 orang
- Siklus I tuntas : 10 orang atau 29%
- Siklus I tidak tuntas : 25 orang atau 71%

- Siklus II tuntas : 29 orang atau 83%
- Siklus II tidak tuntas : 6 orang atau 17%

DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK
Kelas X Mia II SMA Negeri 20 Gowa

No	Nama Siswa	Pertemuan Ke					
		1	2	3	4	5	6
1	Jumriwanda oktavia	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Mufidatul Jannah	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Suci Rahmdani	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Nurbeti	✓	✓	✓	a	✓	✓
5	Nurfujriani	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	Muslimah	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	Nur Wahyuni	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	Nur Hesti Mutia	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	Marsanda	S	✓	✓	✓	✓	✓
10	Magfira Irianti	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11	Nurul Khotimah	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	Hasmiatul Janna	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	St. Mustainah	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14	Nurafdinillah Januari	✓	✓	S	✓	✓	✓
15	Nurul Fahjrin	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16	Dewi Rahmianti	a	✓	✓	✓	✓	✓
17	Tanriati	✓	✓	✓	✓	✓	A
18	Garwandi Prasetyo	✓	✓	✓	✓	✓	✓
19	Rina Amalia	✓	✓	✓	✓	✓	✓
20	Sry Wahyuningsi	✓	✓	✓	✓	✓	✓
21	Rahma Aldani Syam	✓	✓	✓	✓	✓	✓
22	Nursalna Saleh	✓	✓	✓	✓	✓	✓
23	Aprianto	a	✓	✓	✓	✓	✓
24	Muh Zulfikar	✓	✓	✓	✓	✓	✓

25	M. Shadiq Shabry	✓	✓	✓	✓	✓	✓
26	Nurhidayat Majid	✓	✓	✓	✓	✓	✓
27	Muh. Aidil Aqsya	✓	✓	✓	✓	✓	✓
28	Juhendra	✓	✓	✓	✓	✓	✓
29	Syahrul Dimas Saputrs	✓	✓	✓	✓	✓	✓
30	Fitransyah	✓	✓	✓	✓	✓	✓
31	Aryan Fitrah	✓	✓	✓	✓	s	✓
32	Zulkifli	✓	✓	✓	✓	✓	✓
33	Adnan Rezaldy	✓	✓	✓	✓	✓	✓
34	Budy Mulyawan	✓	✓	✓	✓	✓	✓
35	Rahmad	✓	✓	✓	S	✓	✓

DATA HASIL TES SIKLUS I DAN II

No	Nama	Tes Siklus I	Tes Siklus II
1	Jumriwanda oktavia	77.25	81.25
2	Mufidatul Jannah	74	77.75
3	Suci Rahmdani	73.5	83
4	Nurbeti	75	76.25
5	Nurfujriani	74.75	78.5
6	Muslimah	66.25	70
7	Nur Wahyuni	74.75	79.5
8	Nur Hesti Mutia	67.25	71.25
9	Marsanda	72.5	82.5
10	Magfira Irianti	78.75	80.25
11	Nurul Khotimah	66.25	85.5
12	Hasmiatul Janna	73.25	73.75
13	St. Mustainah	63.75	76.75
14	Nurafdinillah Januari	75	78.75
15	Nurul Fahjrin	71.25	77.5
16	Dewi Rahmianti	69.5	72
17	Tanriati	72	78.25
18	Garwandi Prasetyo	75	77.5
19	Rina Amalia	79.5	88
20	Sry Wahyuningsi	71.75	75
21	Rahma Aldani Syam	68.5	76.25
22	Nursalna Saleh	74.75	76.25
23	Aprianto	71	71
24	Muh Zulfikar	74.5	86.5
25	M. Shadiq Shabry	68.75	74.5
26	Nurhidayat Majid	73.75	76
27	Muh. Aidil Aqsya	77.25	78.5
28	Juhendra	71.25	75.75
29	Syahrul Dimas Saputrs	74.25	81
30	Fitransyah	71	82
31	Aryan Fitrah	75.25	81.75
32	Zulkifli	70.5	78.5
33	Adnan Rezaldy	75	80.75
34	Budy Mulyawan	78	84.5
35	Rahmad	81.25	87.5

Keterangan : Adapun yang termasuk kategori tuntas dan tidak tuntas siklus I dan siklus II sebagai berikut

- Jumlah siswa : 35 orang
- Siklus I tuntas : 11 orang atau 31%
- Siklus I tidak Tuntas : 24 orang atau 69%

- Siklus II tuntas : 29 orang atau 83%
- Siklus II tidak tuntas: 6 orang atau 17%

INSTRUMEN PENELITIAN MENGGAMBAR MOTIF BATIK

No	Indikator Kemampuan	Hasil penilaian			
		4 (Sangat Baik)	3 (Baik)	2 (Kurang)	1 (Sangat Kurang)
1	Merancang Desain Motif Batik	85-100	75-84	60-74	0-59
2	Menggambar / membuat Karya	85-100	75-84	60-74	0-59
3	Hasil Karya	85-100	75-84	60-74	0-59
Jumlah Skor yang Diperoleh					

Table 1.1 Daftar Nilai Hasil Belajar Menggambar Motif Batik Tanpa Menggunakan Media Poster Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian				Nilai akhir
		Proporsi	Perspektif	Pewarnaan	Teknik	
1	Jumriwanda oktavia	80	80	75	74	77.25
2	Mufidatul Jannah	82	70	70	74	74
3	Suci Rahmdani	84	75	65	70	73.5
4	Nurbeti	70	70	85	75	75
5	Nurfujriani	80	74	75	70	74.75
6	Muslimah	70	60	70	65	66.25
7	Nur Wahyuni	70	75	78	76	74.75
8	Nur Hesti Mutia	65	70	64	70	67.25
9	Marsanda	80	75	75	60	72.5
10	Magfira Irianti	85	75	80	75	78.75
11	Nurul Khotimah	70	65	70	60	66.25
12	Hasmiatul Janna	83	70	70	70	73.25
13	St. Mustainah	70	60	60	65	63.75
14	Nurafdinillah Januari	70	70	80	80	75
15	Nurul Fahjrin	75	70	60	80	71.25
16	Dewi Rahmianti	70	74	64	70	69.5
17	Tanriati	70	75	60	83	72
18	Garwandi Prasetyo	75	80	70	75	75
19	Rina Amalia	80	83	75	80	79.5
20	Sry Wahyuningsi	73	74	70	70	71.75
21	Rahma Aldani Syam	65	70	74	65	68.5

22	Nursalna Saleh	74	75	80	70	74.75
23	Aprianto	70	70	74	70	71
24	Muh Zulfikar	80	70	83	65	74.5
25	M. Shadiq Shabry	65	70	70	70	68.75
26	Nurhidayat Majid	75	70	80	70	73.75
27	Muh. Aidil Aqsy	80	84	70	75	77.25
28	Juhendra	70	75	70	70	71.25
29	Syahrul Dimas Saputrs	75	74	83	65	74.25
30	Fitransyah	70	84	70	60	71
31	Aryan Fitrah	76	77	68	80	75.25
32	Zulkifli	70	68	74	70	70.5
33	Adnan Rezaldy	70	75	80	75	75
34	Budy Mulyawan	80	74	74	84	78
35	Rahmad	80	75	90	80	81.25

Table 1.1 Daftar Nilai Hasil Belajar Menggambar Motif Batik Menggunakan Media Poster Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian				Nilai akhir
		Proporsi	Perspektif	Pewarnaan	Teknik	
1	Jumriwanda oktavia	90	85	75	75	81.25
2	Mufidatul Jannah	83	74	80	74	77.75
3	Suci Rahmdani	85	80	87	80	83
4	Nurbeti	75	70	85	75	76.25
5	Nurfujriani	84	75	75	80	78.5
6	Muslimah	70	75	70	65	70
7	Nur Wahyuni	85	75	78	80	79.5
8	Nur Hesti Mutia	68	70	69	78	71.25
9	Marsanda	80	75	85	90	82.5
10	Magfira Irianti	86	80	80	75	80.25
11	Nurul Khotimah	90	78	84	90	85.5
12	Hasmiatul Janna	85	70	70	70	73.75
13	St. Mustainah	79	77	86	65	76.75
14	Nurafdinillah Januari	75	75	80	85	78.75
15	Nurul Fahjrin	75	75	80	80	77.5
16	Dewi Rahmianti	70	74	74	70	72
17	Tanriati	70	75	84	84	78.25
18	Garwandi Prasetyo	77	80	78	75	77.5
19	Rina Amalia	90	86	86	90	88
20	Sry Wahyuningsi	75	75	75	75	75

21	Rahma Aldani Syam	86	70	74	75	76.25
22	Nursalna Saleh	75	75	80	75	76.25
23	Aprianto	70	70	74	70	71
24	Muh Zulfikar	90	86	85	85	86.5
25	M. Shadiq Shabry	68	70	75	85	74.5
26	Nurhidayat Majid	75	75	84	70	76
27	Muh. Aidil Aqsya	80	84	75	75	78.5
28	Juhendra	70	75	75	83	75.75
29	Syahrul Dimas Saputrs	77	75	85	87	81
30	Fitransyah	79	84	80	85	82
31	Aryan Fitrah	80	77	84	86	81.75
32	Zulkifli	75	85	74	80	78.5
33	Adnan Rezaldy	80	75	84	84	80.75
34	Budy Mulyawan	88	84	86	80	84.5
35	Rahmad	90	85	90	85	87.5

Lampiran

WAWANCARA DENGAN GURU DAN SISWA

A. Guru

Nama responde : Sri Wahyuningsi S.Pd (guru seni budaya)

Tanggal waktu : 5 Agustus 2018

1. Menurut ibu bagaimanakah kemampuan siswa dalam menggambar motif batik?
2. Menurut ibu apa dengan menggunakan model pembelajaran dengan menggunakan media poster dapat memberikan keefektifitas siswa dalam menggambar motif batik?

B. Siswa

Nama responde : Aprianto

Tanggal waktu : 7 Agustus 2018

1. Bagaimana menurut kamu tentang proses menggambar motif batik tanpa menggunakan model atau media poster?

Nama responde : Rina Amalia

2. Bagaimana menurut kamu tentang belajar menggambar motif batik?

Nama responde : Jumriwanda Oktavia

3. Apa saja kendala dalam proses belajar menggambar motif batik?

Nama responde : Rahmad

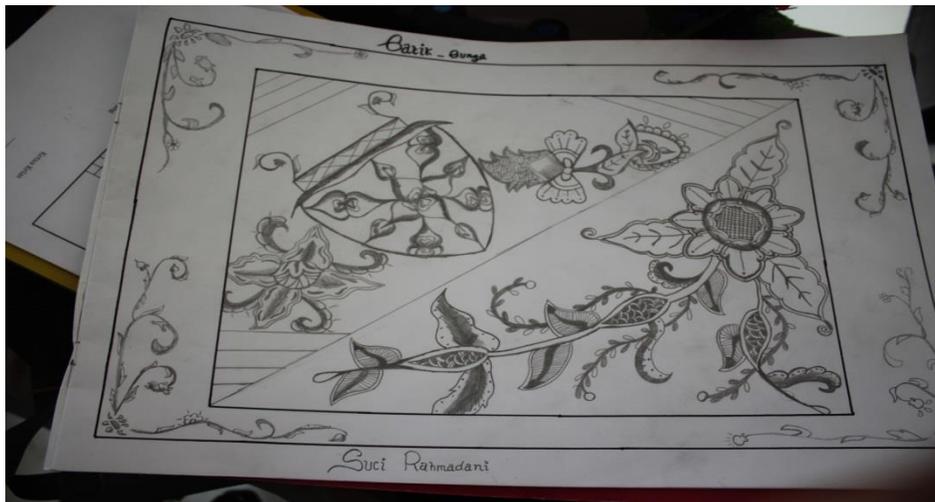
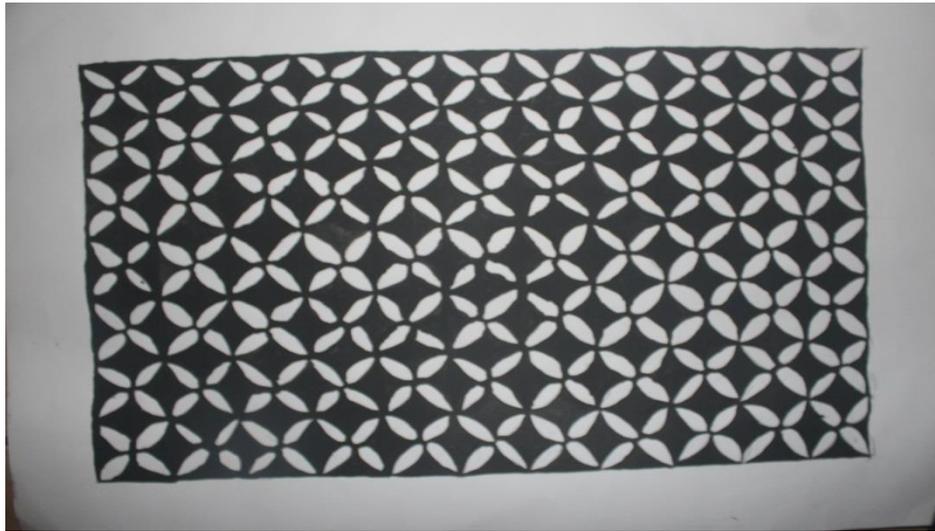
4. Apa yang menjadi kendala dalam proses belajar menggambar motif batik?

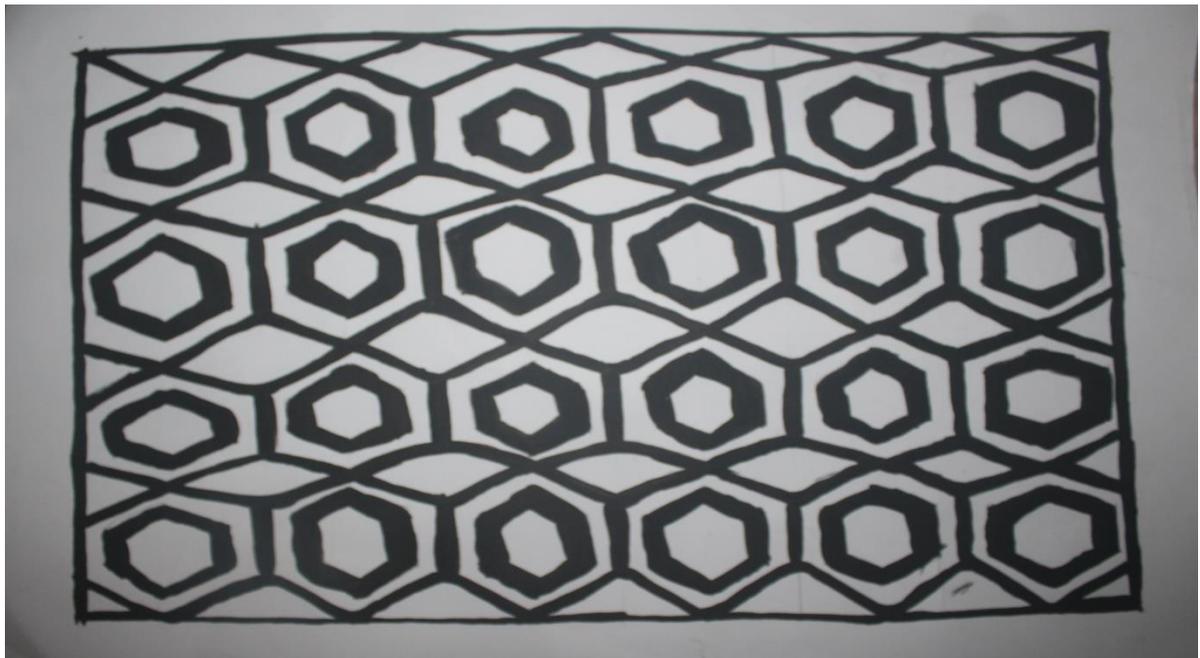
DOKUMENTASI PROSES BELAJAR MENGAJAR





DOKUMENTASI KARYA SISWA





RIWAYAT HIDUP



Try Supryanto, lahir di desa Bajo Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima Propinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) pada tanggal 08 April 1995, putra ketiga dari 4 bersaudara dari pasangan Aswad dan Kartini. Penulis menghabiskan masa kecil di kampung halaman sendiri

dan pertama kali mengikuti pendidikan formal pada tahun 2002 di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Bajo tamat pada tahun 2007, kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Soromandi dan tamat pada tahun 2010. Dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Bolo dan tamat pada tahun 2013. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke Universitas Muhammadiyah Makassar (UMM) dan diterima di Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP). Selama menjadi mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar, penulis aktif dalam berbagai organisasi ekstra kampus seperti FORMASI (forum mahasiswa soromandi) dan menjabat sebagai ketua umum selama 1 periode yaitu tahun 2015-2016. Berkat lindungan Allah SWT, dan iringan doa kedua orang tua serta saudaraku, juga berkat bimbingan para dosen dan support dari teman-teman seperjuangan, sehingga dalam mengikuti pendidikan di perguruan tinggi berhasil menyusun skripsi yang berjudul “Penggunaan Media Poster Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Menggambar Motif Batik pada Siswa Kelas X SMA Negeri 20 Gowa”.